

**PERAN GURU DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL  
ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AL-KHAIRIYAH  
CAMPANG RAYA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**IDA NOVRIANI  
NPM.1411070006**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

**PERAN GURU DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL  
ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AL-KHAIRIYAH  
CAMPANG RAYA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**IDA NOVRIANI  
NPM.1411070006**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Sovia Mas ayu, MA.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

## **ABSTRAK**

### **PERAN GURU DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AL-KHAIRIYAH CAMPANG RAYA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Ida Novriani**

Peran guru sangat penting dalam proses pendidikan karena salah satu tugas guru adalah berinteraksi kepada anak secara langsung, guru memegang peran lebih penting dar sekedar pengajar, melainkan pendidik dalam arti sesungguhnya. Sedangkan perkembangan sosial emosional yaitu perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini saat berhubungan dengan orang lain

Permasalahan dari penelitian ini yaitu, bagaimana peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini ? tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak dan untuk mengetahui apa penyebab peran guru yang belum berhasil secara maksimal dalam perkembangan sosial emosional anak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan dua orang guru. Data yang dikumpulkan melalui dokumen analisis, wawancara, dan observasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung adalah sebagai berikut: 1. Guru Sebagai Informator, guru sebagai sumber informasi dalam bekerja sama dengan teman. 2. Guru Sebagai Motivator, guru dapat memotivasi anak agar dapat berbagi dengan temanya. 3. Guru Sebagai Inisiator, guru dapat mengajarkan dalam memberi dan menjawab salam dengan baik. 4. Guru Sebagai Fasilitator, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta membuat anak mentaati aturan permainan. 5. Guru Sebagai Evaluator, guru memberikan penghargaan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci :Peran Guru, Sosial Emosional Anak Usia Dini**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tepl. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL  
EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TAMAN  
KANAK-KANAK AL-KHAIRIYAH CAMPANG  
RAYA BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa : Ida Novriani  
NPM : 1411070066  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.**  
NIP.196906081994032001

**Pembimbing II**

**Dr. Sovia Mas'ayu, MA.**  
NIP. 197611302005012006

**MENGETAHUI,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
NIP.196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tepl. (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul, **“PERAN GURU DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AL-KHAIRIYAH CAMPANG RAYA BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh **IDA NOVRIANI, NPM. 1411070066**, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Rabu, 16 Oktober 2019 pukul 13.00-15.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PIAUD.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

**Sekretaris : Untung Nopriyansyah, M.Pd** (.....)

**Penguji Utama : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A** (.....)

**MENGETAHUI,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP.196408281988032002**

## MOTTO

كُنْ نَقْصُ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ

كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

*Artinya: kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan al quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan ) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui. (Q.s. Yusuf ayat 3).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahan" (Semarang: CV. Toha Putra), h. 836

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karya tulis ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup, yaitu :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Meron dan Ibunda Nurjana tercinta dan tersayang, yang telah mendidik, mengasuh, membimbing, mengarahkan, mendukung dan mengawasi sejak kecil hingga dewasa sertas senantiasa menantikan keberhasilanku.
2. Keluarga ku dan Adik-adik ku Angga Adi Saputra, Lidia Seftiani, dan Perdi Ramadan yang tersayang, serta keluarga ku yang tercinta yang selalu mendoakan ku dan memberikan inspirasi dan dukungan kepadaku sehingga karya ini berhasil ku selesaikan.
3. Pamanku Romsy Gunawan, dan Bibik ku Selvi Kartika, yang selalu mendoakan ku dan memberi semangat, dukungan dan inspirasi.
4. Sahabat-sahabat ku Suci Qoryati, S.Pd. Siti Nurindah S.Pd. yang selalu menemaniku dalam menjalankan tugas dikampus, dan teman-temanku yang ada Jurusan PIAUD Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PIAUD Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ida Novriani adalah anak pertama dari empat bersaudara yang dilahirkan di Desa Rebang Tinggi Banjit Way Kanan, pada tanggal 24 April 1996 dari pasangan Bapak Meron dengan Nurjana.

Jenjang pendidikan dasar penulis tempuh di SDN 2 Rebang Tinggi Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan yang diselesaikan pada tahun 2008, kemudian melanjutkan di Pondok Pesantren MTS Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan yang diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan kembali di Pondok Pesantren MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis mendaftar diri sebagai mahasiswa di IAIN RADEN INTAN LAMPUNG yang kini sekarang menjadi UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Penulis diterima di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung dengan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini hingga kini penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul :“Peran Guru Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.”



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunianya yang dilimpahkannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penulisan ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca umumnya.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. dan Dr. Henry Wulandari, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Dr. Sovia Mas ayu, MA. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu

pengetahuan selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Kepala TK Al-Khairiyah Campang Raya, ibu Fenny Elzah S.Pd,I, dan seluruh keluarga TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya dalam proses penelitian.
6. Rekan-rekan seangkatan (Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2014) khususnya kelas A, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan kerja sama sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berjasa membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya pembaca, atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan setimpal.

Bandar Lampung, Oktober 2019  
Penulis

**Ida Novriani**  
NPM. 1411070066

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	13
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
E. Penelitian yang Relevan.....	14
F. Metodologi Penelitian.....	16
G. Teknik Pengumpulan data.....	19
H. Teknik Analisis Data.....	22
I. Uji Keabsahan Data.....	23

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Guru dan Peran Guru.....	27
1. Pengertian Guru.....	27
2. Pengertian Peran Guru.....	29
3. Tugas dan Fungsi Guru .....	31
4. Syarat-Syarat Menjadi Guru.....	32
5. Karakteristik Guru .....	35
6. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Seorang Guru.....	37
B. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional AUD.....	40
1. Perkembangan Sosial Emosional AUD.....	40
2. Karakteristik Sosial Emosional AUD .....	47
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Emosional AUD .....	48
C. Peran Guru Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung .....	50

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
a. Sejarah Singkat Berdirinya Tk Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.....	55
b. Visi Dan Misi TK Al-Khairiyah.....	56
c. Letak Geografis TK Al-KhairiyahCampang Raya.....	56
d. Tujuan TK Al-Khairiyah.....	57
e. Program Kerja TK.....	57
f. Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.....	58
g. Keadaan Tenaga Pendidik dan peserta didik di TK Al-Khairiyah	
J. Struktur Organisasi TK Al-KhairiyahCampang Raya Bandar Lampung.....	61

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	63
B. Pembahasan.....	77

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
C. Penutup.....	82

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak

TABEL 2 : Klasifikasi Data Sosial Emosional Anak

TABEL 3 : Dokumentasi Presentase

TABEL 4: Keadaan tenaga pendidik Tk Al-Khairiyah

TABEL 5: Keadaan peserta didik Tk Al- Khairiyah



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Jadi pendidikan merupakan usaha untuk manusia menghasilkan ilmu yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya, hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.<sup>3</sup> Jadi pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi, karena pendidikan bagi kehidupan manusia untuk membekali dirinya agar ia berkembang secara maksimal, pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang

---

<sup>2</sup>Undang-Undang, Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun.2003, (Jakarta:Redaksi Sinar Grafika), 2013), h. 3

<sup>3</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : SUKA.Prees, 2014), h.62

berkualitas, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Qs. QS. Al-Mujadalah ayat 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ  
اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ  
اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS.Al-Mujadalah:11).<sup>4</sup>

Dalam ayat tersebut terdapat keutamaan ilmu, dan Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang berilmu dan beriman kepada derajat sesuai yang Allah berikan kepadanya ilmu dan iman, dan bahwa penghias dan buahnya adalah memiliki adab yang baik dan mengamalkan ilmu tersebut.

Menurut Rodiawati Pendidikan memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan bangsa, salah satu yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan perkembangan pendidikan.<sup>5</sup> Karena semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka kualitas SDM negara tersebut semakin tinggi. Karena kualitas SDM yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>4</sup> Republik RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Al Fatih, 2013), h. 543

<sup>5</sup> Yusria, Khalid Musyaddad, *Permainan Tradisional Sebagai Model Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Al-Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 1. 2019, H.14

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.<sup>6</sup> Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. Dalam pendidikan anak usia dini terdapat aspek-aspek yang harus dikembangkan sebagai potensi atau bakat untuk kehidupannya mendatang.

Pada dasarnya setiap anak memiliki keunikan, perbedaan latar belakang, perbedaan pola asuh, tahap perkembangan, karakteristik kepribadian, serta cara pemenuhan kebutuhannya. Oleh karena itu, guru perlu belajar melakukan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan keunikan masing-masing peserta didik. Setiap orang tua pasti menghendaki agar buah hatinya tumbuh menjadi anak yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT, kelak agar anaknya menjadi anak yang shalih dan shalihah.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ

ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

---

<sup>6</sup>Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 45



*Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amaln-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” (QS. Al-Kahfi:46).<sup>7</sup>*

Berdasarkan firman Allah SWT diatas, maka jelaslah bahwa anak adalah salah satunya perhiasan dunia, maka kedua orang tuanya yang membentuk kepribadian anak dan bergantung kepada pendidik. Sehingga ada baiknya dalam perkembangan fitrah anak dilakukan pada anak usia dini. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya yang optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensinya yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.<sup>8</sup> Guru pula yang memberikan dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap perbuatannya.

Sehingga dapat didefinisikan peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing, dengan demikian dapat dipahami betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik disekolah, mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa.

---

<sup>7</sup> Republik RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Al Fatih, 2013), h. 299

<sup>8</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2011), h. 35

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut.

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai dengan minat, kemampuan, dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreativitas
9. Menjadi pembantu ketika diperlukan.<sup>9</sup>

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani peserta didik agar ia

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 36

mampu menunaikan tugas-tugasnya.<sup>10</sup> Berdasarkan pendapat Nanang Hanafiah bahwa guru adalah sebagai pendidik, pelajar, pemimpin, administrator, dan harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan fisik maupun psikis.<sup>11</sup> Oleh sebab itu peran guru sangat penting dalam menciptakan, mengarahkan, mengatur suasana belajar yang menyenangkan serta memotivasi dalam perkembangan sosial emosional anak.

Menurut Syamsu Yusuf sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistematis, dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal. Baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, sosial, emosional, maupun fisik motoriknya.

Jadi yang dimaksud dengan peran guru disini adalah suatu bentuk dari serangkaian kegiatan untuk merubah sikap, mental dan perilaku kearah yang lebih baik atau segala usaha yang mengacu pada intensitas pembelajaran dalam kegiatan pendidikan untuk mempelajari hal-hal yang baru dengan mengembangkan pengetahuan, mengarahkan dan membetulkan kearah yang lebih baik, dengan kata lain, peran guru dapat diartikan dengan proses pembelajaran untuk anak.

---

<sup>10</sup> Novan Ardy Wiyani, *Kapita Selekta Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Penerbit Gava Media, 2016),h. 178

<sup>11</sup>Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2012), h. 106

Dengan demikian kita pahami bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa yang diselenggarakan untuk dapat menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak, dimana salah satu perkembangan yang akan dikembangkan untuk pendidikan anak usia dini adalah tentang perkembangan sosial emosional.

Keberhasilan pendidikan terutama pendidikan formal salah satunya ditentukan oleh keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu mampu menumbuhkan sosial emosional anak dalam proses pembelajaran. Menurut Lu Ayu Tertayani, Dkk, mengungkapkan bahwa ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam perkembangan sosial emosional anak yaitu:

- a. Kemampuan mendekati anak yang dilakukan dengan menyatu dengan lingkungan anak
- b. Kemampuan mengamati atau mengobservasi berbagai karakter anak terutama yang diekspresikan fisik, mental, dan psikologis
- c. Kemampuan dan keterampilan merekam, mencatat, dan membuat prediksi tentang pembuatan yang akan dilakukan
- d. Guru sebaiknya bersifat objektif bertindak sesuai kadar dan tingkat ekspresi yang ditampilkan anak serta menjaga perlakuan yang adil terhadap semua anak.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Luh Ayu Tirtayani, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014, h. 15

Perkembangan sosial emosional anak merupakan faktor yang sangat penting dan perlu perhatian. Selama ini masih banyak orangtua yang mengesampingkan perkembangan emosional anak, yang tanpa disadari ketika perkembangan emosional terhambat, maka perkembangan sosial dapat berpengaruh. Sebagian besar masalah sosial dan emosional dianggap sebagai akibat dari faktor lingkungan seperti pengasuhan yang tidak konsisten, kondisi kehidupan yang penuh tekanan, lingkungan penuh kekerasan dan sebagainya.<sup>13</sup>

Perkembangan sosial emosional pada dasarnya merupakan dua aspek yang berlainan tetapi dalam kenyataannya satu sama lain saling memberikan pengaruh, pada kesehariannya saat berinteraksi dengan orang lain, perilaku anak usia dini selalu dilingkupi dengan perasaannya dan perasaan yang melingkupi anak usia dini juga akan berpengaruh terhadap perilaku yang dimunculkannya.<sup>14</sup> Dimana anak-anak sedang bermain dengan teman-temannya ia akan merasa senang, disaat anak sedang marah dengan temannya ia akan enggan bermain dengan temannya.

Perkembangan sosial dan emosional anak berkaitan dengan kapasitas anak untuk *mengembangkan self-confidence, trust, dan empathy*. Perkembangan sosial emosional yang positif atau baik merupakan prediktor untuk kesuksesan dalam bidang akademik, kognitif, sosial, dan emosional, dalam kehidupan selanjutnya. Sedangkan menurut waltz

---

<sup>13</sup> Arif Khoiruddin, *Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional*, Vol. 29. No. 2 Desember 2018.

<sup>14</sup> Novan Ardy Wiyany, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), h. 56

perkembangan emosi dan sosial anak pada masa kanak-kanak awal/usia prasekolah dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungannya.<sup>15</sup> Oleh karena itu, perkembangan sosial emosional anak yang memiliki kemampuan perubahan tingkah laku dalam bentuk emosi yang positif saat berinteraksi sosial atau berhubungan dengan orang lain yaitu teman sebaya atau orang dewasa.

Menurut Susanto Perkembangan sosial emosional adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan emosional anak. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, melebur diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.<sup>16</sup> Dimana anak usia dini harus dilatih untuk berani mengungkapkan yang dirasakan dan dipikirkan, sehingga pada nantinya anak dapat bekerja sama dengan teman dan mudah mengungkapkan pendapat didepan banyak orang dan mudah berinteraksi, selain itu penting nya sosial emosional anak yang baik, akan memperoleh keuntungan sosial pada berikutnya, oleh karena itu pengembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus berkaitan dengan perkembangan sosial anak, sebab dalam perkembangan sosial emosional anak merupakan

---

<sup>15</sup>Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014), h. 213

<sup>16</sup>Dini Wandira, Erny Rosmaningsih, *Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok A DI Tk Nurul Ulum Bambi Driyorejo Gresik*, PAUD Teratai Vol. 3 No. 3, 2014.

kemampuan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, dengan adanya kemampuan tersebut merupakan pengalaman baru lagi bagi anak dalam situasi lingkungan sosial yang akan mereka hadapi.

Berdasarkan pendapat Adapun perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, menurut Permendikbud RI, No 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwasanya indikator sosial emosional anak adalah sebagai berikut:

**Tabel I**  
**Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun**

Aspek Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun
Sosial Emosional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersikap kooperatif dengan teman</li> <li>2. Menunjukkan sikap toleran</li> <li>3. Memahami peraturan disiplin</li> <li>4. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dll)</li> <li>5. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat</li> </ol>

Sumber : Permendikbud 137 tahun 2013<sup>17</sup>

Untuk mengetahui lebih lanjut maka peneliti melakukan pengamatan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TK Al- Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung sebagai berikut.

---

<sup>17</sup>Permendikbud RI, No 137 Tahun 2013, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

**Tabel 2**  
**Klasifikasi Data Sosial Emosional Anak di TK Al-Khairiyah**  
**Campang Raya Bandar Lampung**

No	Nama	Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	ASRP	BB	MB	BB	BB	MB	BB
2	AK	BB	MB	BB	MB	BB	BB
3	BDK	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
4	CA	BB	MB	BB	BB	BB	BB
5	FS	MB	MB	MB	BB	BB	MB
6	FAG	BB	MB	MB	MB	BSH	BB
7	KFP	BB	BB	BB	BB	BB	BB
8	LN	BB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
9	NAS	MB	BB	MB	BB	MB	MB
10	ML	BB	BB	BB	BB	BB	BB
11	MGRP	MB	BB	MB	BB	MB	MB
12	S	MB	BB	MB	BB	MB	MB
13	SAF	BB	BB	MB	MB	BB	BB

*Sumber: Hasil Pengamatan Pra Penelitian Di TK Al-Khairiyah  
 Campang Raya Bandar Lampung.*

**Keterangan:**

1. Bersikap kooperatif dengan teman
2. Menunjukkan sikap toleran
3. Memahami peraturan disiplin
4. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dll)
5. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

**Keterangan :**

**BB** : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator baik skor 50-59

**MB** : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator baik skor 60-69

**BSH** : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator baik skor 70-79.



**Tabel 3**

**Tabel Dokumentasi Presentasi**

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	BB	6	46%
2	MB	4	31%
3	BSH	1	8%
4	BSB	2	15%
Jumlah		13	100%

Berdasarkan tabel dokumentasi diatas terlihat bahwa dari 17 peserta berdasarkan rata-rata indikator pencapaian belum berkembang (BB) dan berdasarkan hasil dari presentase tersebut telah dijelaskan bahwa 13 peserta didik yang belum berkembang ada tujuh anak dengan presentase 46%, mulai berkembang (MB) ada empat anak dengan presentase 31%, berkembang sesuai harapan (BSH) ada dua dengan presentase 8%, sedangkan berkembang sangat baik dengan presentase 15% dapat diartikan belum ada peserta didik berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil pra survey diatas, sehingga menulis dapat mengemukakan permasalahan tersebut dan mengingat bahwa pentingnya membangun perkembangan sosial emosional anak sebagai sumber energi (kekuatan) dalam diri untuk dapat mengaktualisasikan diri secara utuh, dimana anak didik membutuhkan bantuan orang dewasa, dalam hal ini peran guru lah yang paling berpengaruh dan terdekat hubunganya dengan anak ketika berada disekolah.

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Al-Khairiyah belum menunjukkan hal yang positif. Berdasarkan temuan permasalahan

mengingat pentingnya peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

## **B. Batasan Masalah**

Upaya untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, penulis membatasi Bagaimana Peran Guru Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah: “ Bagaimana peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak di TK Al-Khairiyah campang raya bandar lampung ?

## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam Perkembangan sosial emosional anak di TK Al-Khairiyah Bandar Lampung ?

### **a. Manfaat secara teoritis**

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbanga pemikiran tentang teori perkembangan sosial emosional anak di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

### **b. Manfaat secara praktis**

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti: dapat mengetahui bagaimana cara guru dalam perkembangan sosial emosional anak.
2. Bagi pendidik: memberi masukan kepada guru atau pendidik tentang cara mendidik sosial emosional anak di TK Al-Khairiyah.
3. Bagi siswa: dengan adanya peran guru perkembangan sosial emosional anak, maka peserta didik akan menjadi lebih baik.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa penelitian yang relevan yang berjudul:

Beberapa hasil penelitian relevan merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk penelitian ini, Terdapat beberapa penelitian dan jurnal yang menjadi sumber rujukan penulis, diantaranya adalah: penelitian yang dilakukan oleh Arista Ramayanti, yang berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Karya Wisata". Berdasarkan hasil peneliti didapati bahwa keseluruhan peserta didik berjumlah 23 anak, yang termasuk dalam katagori BB( Belum Berkembang) sebanyak 2 peserta didik(9%), yang termasuk kategori MB (Mulai Berkembang) sebanyak 16 peserta didik (70%), yang termasuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 5 peserta didik (21%), dan yang termasuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), 0 peserta didik (0%).<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Arista Ramayanti, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Karya Wisata Ditaman Kanak-Kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung*,( Skripsi: Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Saridawati, yang berjudul "Upaya guru Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung. Hasil analisis data pada Pra Tindakan nilai rata-rata (43,38%) diperoleh data bahwa kemampuan sosial emosional anak yaitu sebanyak 1 orang anak atau (8,33%) tergolong berkembang sangat baik dan 3 orang anak atau (25%) tergolong berkembang sesuai harapan, mulai berkembang (33,33%) belum berkembang (33,33%). Hasil analisis data pada siklus I diperoleh data bahwa kemampuan sosial emosional anak yaitu sebanyak 5 orang anak atau (41,66%) tergolong berkembang sangat baik, 4 orang anak atau (33,33%) tergolong berkembang sesuai harapan, 2 orang anak atau (16,66%) tergolong mulai berkembang dan 1 orang anak atau (8,33%) . Dari data hasil observasi tersebut hingga perlu dilakukan pembelajaran melalui metode proyek dengan menggunakan bahan menanam kacang hijau yang lebih baik pada siklus II. Dari hasil analisis siklus II diperoleh hasil bahwa kemampuan sosial emosional anak meningkat yaitu terdapat 9 orang anak atau (75%) yang tergolong Berkembang Sangat Baik, 2 orang anak atau (16,66%) yang tergolong Berkembang Sesuai Harapan dan 1 orang anak atau (8,33%) tergolong Mulai Berkembang.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin yang berjudul "Peran Bimbingan Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar

---

<sup>19</sup>Saridawati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung*, (skripsi. Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017).

Lampung. Hasil ini menyimpulkan bahwa penelitian dan analisa data yang telah penulis lakukan dalam peran bimbingan guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di taman kanak-kanak azkia sukabumi bandar lampung di lakukan melalui metode belajar sambil bermain. Di dalam proses bimbingan guru menerapkan delapan elemen. Dan penyebab peran bimbingan guru belum berhasil secara maksimal dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di taman kanak-kanak azkia sukabumi bandar lampung yaitu, karena guru kurang mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bervariasi, serta kurangnya guru dalam mengadakan kegiatan individual dan kelompok.<sup>20</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan dengan adanya keraguan terhadap informasi dan

---

<sup>20</sup>Fahrudin, "Peran Bimbingan Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung, (Skripsi: Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, 2017).

pengetahuan tertentu, dan perkembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang ada.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini berusaha mendeskripsikan permasalahan yang terjadi secara faktual di lapangan, yaitu mengenai bagaimana peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai data-data, fakta, dan sifat-sifat individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu menurut apa adanya. Menurut Suharsimi Arikunto "apabila penelitian bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, beberapa banyak, sejauh mana dan sebagaimana, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan dan menerangkan peristiwa"

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu dan dianalisis dengan lebih banyak menggunakan rangkaian kata-kata.

Terkait dengan penelitian ini penulis ingin menggambarkan apa adanya tentang peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabets, 2018), h. 3

## **b. Desain Penelitian**

Fokus penelitian ini konsepsi penelitian deskriptif, penulis berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang dimaksud adalah peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

Penelitian ini menggambarkan kondisi dilapangan tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Jelasnya peneliti ini menggambarkan sebuah fenomena dan kondisi yang ada di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

## **2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **a. Partisipan Penelitian**

Subyek penelitian ini ada 2 orang guru di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung. Penentuan subjek dilakukan pada saat penulis mulai memasuki lapangan dan selama peneliti berlangsung. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

### **b. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, tempat penelitian dilaksanakan di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung sebagai objek penelitian, alasanya karena peneliti ingin melihat bagaimana peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Waktu penelitian di

laksanakan pada tanggal 05 April sampai 05 Mei Tahun Ajaran 2019/2020.

### **G. Teknik Pengumpulan data**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat peneliti atau instrumen utama adalah penulis. Penulis berperan dalam proses pengumpulan data untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, mengumpulkan data serta menilai dari kualitas data tersebut, analisis data, menafsirkan dan menarik kesimpulan. Data tersebut diperoleh dari survei lapangan serta melakukan penelitian terhadap situasi dan kondisi sekolah dan mewawancarai langsung pihak informan baik guru dilapangan sekolah tersebut, serta mengambil dokumentasi dari setiap kegiatan yang berlangsung saat penelitian dilaksanakan.oleh sebab itu perlu adanya tehnik yang dilakukan melalui beberapa tahap berikut.

#### **a. Observasi (*pengamatan*)**

Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan, antara lain kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek atau fenomena fenomena yang ada dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>22</sup>

Dengan demikian observasi merupakan sesuatu suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan

---

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta,2013), h.199



observasi dengan tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian dan kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan sebuah gambaran langsung tentang bagaimana pelaksanaan peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak.

Selanjutnya penelitian akan mencatat semua hal yang nantinya akan diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini akan dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Lembar observasi ini di buat untuk dijadikan sebuah pedoman oleh peneliti, agar peneliti yang akan dilakukan lebih akurat, terukur dan terserah sehingga nantinya hasil data yang akan diperoleh mudah untuk di kelola. Berikut kerangka observasi dalam peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

#### **b. Wawancara (*Interview*)**

Teknik interview yang digunakan dalam peneliti ini adalah dalam rangka mengumpulkan data melalui wawancara atau tatap muka langsung. Estberg mendefinisikan interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di

konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>23</sup> Metode interview yang digunakan adalah metode interview mendalam. Interview dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa TK Al-Khairiyah, Campang Raya, Bandar Lampung.

Ada 2 tenaga pendidik di TK Al-Khairiyah yang akan di jadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam sosial emosional anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan sebuah informasi bahwa di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung masih ada anak yang belum di dapat perkembangan sosial emosional pada anak didik yang sesuai dengan yang diharapkan.

### **c. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah diambil dari dokumentasi yang ada disekolah seperti laporan tahunan, kurikulum dan sebagainya.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di TK Al-Khairiyah Campang Raya seperti sejarah berdirinya TK Al-Khairiyah, visi dan misi, proses pembelajaran yang di lakukan guru, keadaan peserta didik, sarana

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang bersifat : eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, ( Bandung : Alfabeta, 2017), 114

dan prasarana, yang ada di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh sumber terkumpul, kemudian dalam menganalisis data mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis sumbernya. Menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data, sebagai berikut:

### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>24</sup> Karena pada dasarnya data yang terkumpul dari lapangan begitu kompleks, rumit dan belum bermakna, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data yang dianggap relevan yang berkaitan dengan permasalahan.

### b. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (display data), data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid

---

<sup>24</sup>Dindin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktik)*, (Bandung : Pustaka Al-Fikriis, 2010), h.32

sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami, penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

Dalam hal ini analisis berdasarkan hasil observasi dari lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendiskripsikan secara jelas tentang peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

#### c. Menarik Kesimpulan

Data yang sudah diperoleh dilapangan, kemudian difokuskan serta disusun secara sistematis dalam bentuk naratif, kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, kesimpulan yang diambil sekiranya masih bersifat kekurangan maka akan ditambahkan.

### I. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator, yaitu : (1) Kredibilitas, (2) keteralihan atau *transferability*, (3) kebergantungan atau *dependability*, dan (4) uji kepastian atau *conformability*.

#### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut :

##### a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ialah memberi kesempatan bagi peneliti menambah waktu pengamatan agar dapat mendalami temuan-

temuannya. Penambahan waktu ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memeriksa kemungkinan biasa atau salah persepsi, memperinci serta melengkapi data atau informasi dari lapangan. Dengan demikian, penelitiannya bertambah dalam dan lengkap.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan *cek* dan *ricek*. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu :

- 1) Triangulasi sumber adalah mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Dalam hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara pada orang tua sang anak saja melainkan juga pada guru serta teman-temannya agar didapatkan data dan informasi yang akurat.
- 2) Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Baik ketika anak itu beraktivitas di dalam maupun di luar kelas. Jika ada catatan tertulis tentang anak, si peneliti mesti menggunakannya. Semua metode yang berbeda, yaitu wawancara, pengamatan dan analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan rinci tentang anak itu. Apa yang tidak muncul dalam wawancara bisa kelihatan pada waktu diamati. Begitupun sebaliknya. Apa yang belum tampak pada waktu pengamatan, bisa terjelaskan dalam wawancara.

3) Triangulasi waktu adalah memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke TK, saat mengikuti aktivitas dan kala hendak pulang. Peneliti juga bisa mengamati tindakan-tindakan anak itu ketika sendirian, saat berinteraksi dengan teman-teman didalam dan luar kelas, dan waktu ia bersama guru atau orangtuanya.<sup>25</sup>

## 2. Uji keteralihan atau Transability

Dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain. Pada pemanfaatan itu harus memenuhi persyaratan yaitu adanya kesamaan atau kemiripan konteks sosialnya.

Pemanfaatan hasil penelitian itu sangat tergantung dari kerincian dan kelengkapan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui dengan akurat apa saja yang merupakan temuan khusus penelitian. Karena itu uji ini sangat tergantung dari kemampuan sipeneliti dalam membuat laporan penelitian yang rinci, akurat, lengkap dan mendalam, jika persyaratan ini terpenuhi, ada kemungkinan hasil penelitian itu dapat ditransfer.

## 3. Uji ketergantungan atau *dependability*

Merupakan pemeriksaan yang rinci atau audit lengkap terhadap proses penelitian. Ukurannya adalah dalam kondisi yang lebih kurang sama apakah penelitian itu dapat diteliti ulang.

## 4. Uji Kepastian atau *conformability*

Merupakan suatu cara untuk memastikan, apakah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti. Ini perlu diperiksa, karena dalam

---

<sup>25</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h.89 - 90

penelitian kualitatif tidak dikenal objektivitas. Yang ada hanyalah intersubjektivitas, yaitu kesepakatan antar subjek yang terlibat dalam penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Guru dan Peran Guru

##### 1. Pengertian Guru

Didalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada anak untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuan.<sup>26</sup> Pada hakekatnya Allah SWT merupakan satu-satunya guru yang sebenarnya, seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq: 4-5.



الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya". (QS. Al-Alaq: 4-5).<sup>27</sup>

Dalam ayat – ayat tersebut sudah diterangkan bahwa Allah SWT merupakan yang pertama mengajarkan manusia tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya. Sehingga dapat di katakan bahwa manusia hanyalah wakil Allah SWT dalam menyampaikan ilmu – ilmu – Nya di bumi mengingat tugas manusia adalah sebagai *khalifah* di muka bumi. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa guru merupakan

---

<sup>26</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 19

<sup>27</sup> Republik RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Al-Fatih, 2013), h. 597



seseorang yang diutus oleh Allah SWT untuk mendelegasikan tugas mengajarkan ilmu – ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Allah SWT.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>28</sup>

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai”pengajar” yang melaukan transfer of knowledge, tetapi juga sebagai”pendidik” yang melakukan transfer of volues dan sekaligus sebagai”pembimbing”yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.<sup>29</sup> Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Menurut Ametembun Guru adalah semua orang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.<sup>30</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina

---

<sup>28</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 125

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 125

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2014), h. 26

anak didik, baik secara individual maupun klasikal disekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwasanya guru bertanggung jawab dalam membimbing dan membina anak didik secara optimal, baik di lembaga formal maupun non formal, dan kemuliaan guru akan tercermin dalam kebaikan perilaku peserta didik.

## 2. Pengertian Peran Guru

Peran guru sangat lah penting dalam kemajuan pendidikan, peran guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran.<sup>31</sup> Menurut Muh Zein peran guru adalah sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator.<sup>32</sup> Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan anak atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru.

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan

---

<sup>31</sup> Rusman, *Op.Cit*, h. 58

<sup>32</sup> Muh Zein, Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran, Inisiatif Pendidikan, Jurnal, Vol.5.No.2, 2016, h.279

dasar, dan pendidikan menengah.<sup>33</sup> Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal.

Guru memegang peranan utama dalam pembangunan kependidikan, khususnya yang dijalankan secara formal di sekolah. Selain itu guru adalah sosok yang menjadi *Uswatun Hasanah* (panutan) yang mampu mengarahkan, mengubah, perilaku dan karakter anak lebih baik, maka guru sangat menentukan keberhasilan anak yang kaitannya dengan proses pembelajaran. Sehingga tuntutan orang kepada guru yang selalu menginginkan anaknya memperoleh pembelajaran yang baik untuk anak mereka merupakan hal yang wajib dipenuhi oleh guru dan juga instansi yang terkait.<sup>34</sup>

Mengingat perannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah *performance* (kinerja), yaitu seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seseorang pada waktu melaksanakan tugas profesional/keahlian.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Nurtaniawati, *Peran Guru Dan Media Pembelajaran Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Vol.3 No.1 April 2017

<sup>34</sup>Romlah, Untung Nopriansyah, Sigit Purnama, *Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru*, Al-Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2 No. 1. 2019, H. 2

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 140

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang dilakukan dalam waktu tertentu melalui pemberian nasehat dan memberikan dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap perbuatannya, yang dilakukan didalam lingkungan sekolah bahkan dilaksanakan oleh guru.

### **3. Tugas dan Fungsi Guru**

Guru dalam menjalankan profesionalitasnya memiliki tugas kemanusiaan, artinya guru harus mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik seperti dijelaskan oleh usman, bahwa tugas kemanusiaan guru meliputi penanaman nilai moral kepada anak didik, dan menjadi orangtua kedua siswa dan siswinya. Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik seperti akhlak, budi pekerti, dan sikap kesetia kawan sosial dan menempatkan diri sebagai orang tua kedua berarti memahami jiwa dan watak anak didik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Pasal 40 (2), dinyatakan bahwa pendidik adalah:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>36</sup>

#### **4. Syarat-Syarat Menjadi Guru**

Untuk dapat melakukan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan guru dari manusia lain pada umumnya. Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.

Menjadi guru menurut Zakiyah Daradjat dan kawan-kawan tidak sembarangan tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti dibawah ini:

---

<sup>36</sup> Undang-Undang Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003, *Op.Cit*, h. 27

a. Takwa kepada Allah swt.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya. Sebab ia adalah teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukanya untuk suatu jabatan.

c. Sehat jasmani

Kesehatah jasmani kerapkali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru, guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Disamping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar.

d. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan wtak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika

pribadi guru berakhlak mulia pula, guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik.<sup>37</sup>

Syarat-syarat diatas adalah syarat utama yang berhubungan dengan jabatan sebagai seorang guru. Dari syarat-syarat diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru adalah seorang yang berpengaruh dalam menanamkan teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Qs. Al-Ahzab:21).<sup>38</sup>

Dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik diperlukan pengetahuan atau kecakapan, keterampilan sebagai guru, tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar akan kondusif, disinilah kemampuan mutlak seorang guru diperlukan dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik.

Tugas seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah mengajar secara sempit yang dapat diartikan sebagai proses penyampaian pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pengertian ini cukup luas,

---

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Op.Cit*, h. 27

<sup>38</sup> Republik RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Al Fatih, 2013), h. 420

mengajar mencakup segala kegiatan menciptakan situasi agar peserta didik dan lain sebagainya.

Dari syarat-syarat diatas dapat disimpulkan bahwa guru mengingat tugas sebagai guru adalah yang berat tetapi mulai, maka dituntut syarat-syarat jasmani, rohani dan sifat-sifat lain yang diharapkan dapat menunjang untuk memiliki tugas itu dengan sebaiknya.

## 5. Karakteristik Guru

Sesungguhnya guru adalah makhluk biasa, guru sejati bukanlah makhluk yang berbeda-beda dengan anaknya. Ia harus dapat berpartisipasi didalam semua kegiatan oleh anak—anaknya dan mengembangkan rasa persahabatan secara pribadi dengan anak-anaknya dan tidak perlu merasa kehilangan kehormatan karenanya, rasa takut dan was-was dalam keadaan tertentu adalah hal biasa. Selain mempunyai syarat-syarat untuk menjadi seorang guru, guru juga mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Demokratis, yakni guru yang memberikan kebebasan kepada anak disamping mengadakan pembatasan-pembatasan tertentu, tidak bersifat otoriter, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan.
- b. Suka bekerja sama, yakni guru yang bersikap saling memberi dan saling menerima serta dilandasi oleh kekeluargaan dan toleransi yang tinggi.
- c. Baik hati, yakni suka memberi dan berkorban untuk kepentingan anak didiknya.



- d. Sabar, yakni guru yang tidak suka marah-marah dan lekas tersinggung serta suka menahan diri.
- e. Adil, yakni tidak membeda-bedakan anak didik dan memberi anak didik sesuai dengan kesempatan yang sama bagi semuanya.
- f. Konsisten, yakni selalu berkata dan bertindak sama dengan ucapannya.
- g. Bersikap terbuka, yakni bersedia menerima kritik dan saran serta mengakui kekurangan dan kelemahannya.
- h. Suka menolong, yakni siap membantu anak-anak yang mengalami kesulitan atau masalah tertentu.
- i. Ramah tamah, yakni mudah bergaul dan disenangi oleh semua orang, dan tidak sombong.
- j. Suka humor, yakni pandai membuat anak-anak menjadi gembira dan tidak tegang atau terlalu serius.
- k. Memiliki bermacam minat, yakni dengan bermacam minat akan merangsang anak dapat melayani berbagai minat anak.
- l. Menguasai bahan pelajaran, yakni dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lancar dan menumbuhkan semangat dikalangan anak.
- m. Menaruh minat yang baik terhadap anak, yakni peduli dan perhatian terhadap minat anak.<sup>39</sup>

Dari beberapa karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa pandangan guru terhadap anak didik akan mempengaruhi kegiatan belajar dikelas.

---

<sup>39</sup> Kunandar. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi)*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2011), h. 62

Perbedaan pandangan dalam memandang anak didik ini akan melahirkan pendekatan yang berbeda pula. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran.

## **6. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Seorang Guru**

Menurut kamus umum bahasa indonesia (WJS. Purwadarminta) yang dikutip oleh Usman Moh. Uzer kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan.

Menurut Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan diantara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, fesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadidan profesionalitas. Kompetensi yang terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap dengan lingkungan kerja baru, dimana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Seseorang yang berprofesi sebagai guru Pendidikan Anak Usia Dini harus memenuhi kualitas akademik S1 PGPAUD ata S1 PGRA. Selain itu, ia juga harus memiliki seperangkat kompetensi (kemampuan) guru PAUD sebagai berikut:

### **1) Kompetensi pedagogik**

Kompetensi pedagogik guru PAUD merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh guru PAUD dalam menyelenggarakan

program pembelajaran untuk menumbuh kembangkan aspek fisik maupun psikis anak usia dini. Kompetensi pedagogik guru PAUD antara lain.(a). Mengeorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.(b). Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi,bakat, dan minat anak usia dini.(c). Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.(d). Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.(e). Mengembangkan potensi anak usia dini untuk mengaktualisasikan diri.(f). Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun. Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.(g). Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini.(h). Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini.

## 2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian guru PAUD merupakan kemampuan guru PAUD dalam berperilaku di lingkungan lembaga PAUD dan lingkungan masyarakat sesuai dengan etika profesi keguruan serta berbagai norma yang berlaku di masyarakatnya, kompetensi kepribadian diantaranya.(a). Bertindak sesuai norma, agama, hukum,

sosial, dan kebudayaan nasional indonesia.(b). Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat.(c). Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan wibawa.(d). Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru.(e). Menjunjung tinggi kode etik guru.

### 3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru PAUD merupakan kemampuan guru PAUD dalam menguasai bidang ilmu PGPAUD dan materi pembelajaran PAUD sebagai bekal dalam menumbuh kembangkan potensi anak usia dini yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya, kompetensi profesional guru PAUD antara lain.(a). Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini.(b). Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.(c). Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif.

### 4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial guru PAUD merupakan kemampuan guru PAUD dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri, anak usia dini, wali murid, rekan sejawat, organisasi profesi, dan masyarakat dilingkungan sekitarnya dalam rangka kepentingan pendidikan,

kompetensi sosial guru PAUD antara lain: (a). Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.(b). Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.(c). Beradaptasi dalam keaneka ragaman sosial budaya bangsa Indonesia.(d). Membangun komunikasi profesi, indikator dari dimilikinya kemampuan tersebut adalah guru PAUD mampu menggunakan beragam media dan komunitas profesi dalam berkomunikasi dengan rekan seprofesi.<sup>40</sup>

## **B. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional AUD**

### **1. Perkembangan sosial emosional AUD**

Perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Seperti yang dikatakan Van Den Dele bahwa perkembangan merupakan perubahan secara kualitatif. Perkembangan bukan sekedar penambahan berat badan atau tinggi badan seorang atau peningkatan kemampuan seorang, melainkan suatu proses. Dapat dikatakan bahwa perkembangan (*development*), merupakan bertambahnya kemampuan skill dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola dan aturan dan diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan, berkaitan dengan aspek kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional. Maka perlu diingat

---

<sup>40</sup> Novan Ardy Wiyani, *Op.Cit*, h.181- 190

bahwa usia bukanlah suatu penyebab dari perubahan tingkah laku, melainkan suatu indeks, dimana suatu proses psikologi tertentu dapat terjadi.<sup>41</sup>

Menurut Hurlock, perkembangan seorang anak mengikuti beberapa prinsip yaitu (1) perkembangan merupakan rangkaian perubahan yang bersifat progresif, teratur, berkesinambungan dan tiap anak berbeda, (2) perkembangan dimulai dari respon yang sifatnya umum menuju ke khusus, (3) perkembangan berlangsung secara berantai dan universal, (4) perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh faktor intern (bawaan) dan ekstern (lingkungan, pengalaman).<sup>42</sup>

Perkembangan sosial emosional adalah suatu proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang dilingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang lain dikehidupan sehari-harinya.<sup>43</sup> Adapun Menurut Santrock perkembangan emosi dan sosial tidak terlepas peran dari faktor-faktor keluarga, relasi anak dengan teman sebayanya, dan kualitas bermain yang dilakukan bersama teman sebayanya.<sup>44</sup>

Menurut Yusuf perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang

---

<sup>41</sup>Nilawati Tajuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Herya Media: Depok, 2014), h. 15

<sup>42</sup>Ratna Dewi Nugrahaningtyasatna, *Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Panti Asuhan Benih Kasih Kabupaten Sragen*, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3 No 2, 2014

<sup>43</sup>Indanah Yulisetiyaningrum, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah*, Jurnal Ilmu Keperawatan dan kebidanan, Vol 10, No 1, 2019, h. 222

<sup>44</sup>Christiana Hari Soetjningsih, *Op.Cit*, h. 213

berlaku dimasyarakat tempat anak berada, selanjutnya Yamin dan Jamilah Sabri Sanan.<sup>45</sup> Perkembangan sosial emosional meliputi perubahan pada relasi individu dengan orang lain, perubahan emosinya, perubahan kepribadianya.

Artinya dalam perkembangan seorang anak dalam kehidupannya akan mengalami perubahan sosial emosionalnya sesuai dengan tingkah kematangannya dalam hal hubungannya dengan orang lain, teman sebaya, atau orang tuanya.

Berdasarkan beberapa teori para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan sosial adalah proses individu untuk mencapai suatu kematangan belajar melalui pemberian rangsangan tentang perilaku anak di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pada awal manusia dilahirkan belum bersifat sosial, dalam artian belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain, kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan, disaat itu mereka telah mampu mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarganya, anak mulai mampu membedakan arti senyum dan perilaku sosial lain, seperti marah (tidak senang mendengar suara keras) dan kasih sayang).

---

<sup>45</sup>Rizki Ananda, Fadhilaturrahmi, *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No 1 2018

Membicarakan pertumbuhan dan perkembangan sosial tidak dapat lepas dari perkembangan lainnya seperti fisik, mental, dan emosi. Hubungan di antara ketiga faktor ini sangat erat kaitannya, sehingga salah satu faktor itu sudah dapat menjadi dasar untuk menghasilkan perkembangan sosial individu itu sendiri. Perkembangan sosial adalah sebagai kemajuan yang progresif melalui kegiatan yang terarah dari individu dalam pemahaman atas warisan sosial formasi pola tingkah lakunya yang luwes.<sup>46</sup> Hal ini disebabkan oleh adanya kesesuaian yang layak antara dirinya dengan warisan sosial itu.

Perkembangan sosial adalah suatu proses yang muncul dimana anak-anak belajar tentang diri dan orang lain dan tentang membangun dan merawat pertemanan, Perkembangan sosial sejatinya mulai pada saat lahir dan muncul dari interaksi yang dialami bayi dan anak kecil di rumah dan selanjutnya bersosialisasi di luar rumah.<sup>47</sup>

Secara lughowi sosial berarti sesuatu yang berkenaan dengan orang lain atau masyarakat, sosial juga bisa berarti suka memperhatikan kepentingan umum, seperti suka menolong, menderma, dan sebagainya.<sup>48</sup> Sedangkan Menurut Singgih D. Gunarsah, perkembangan sosial merupakan kegiatan manusia sejak lahir, dewasa, sampai akhir hidupnya akan terus melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya yang

---

<sup>46</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 48

<sup>47</sup> Novi Mulyani, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. 3 No. 2, 2014), h. 40

<sup>48</sup> Novan Ardy Wiyani, *Op.Cit*, h. 55



menyangkut norma-norma dan sosial budaya masyarakatnya.<sup>49</sup> Kemampuan sosial anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, ketika anak sudah mampu mengenal lingkungannya, terutama ibu dan anggota keluarganya.

Adapun Syamsu Yusuf mengatakan bahwa Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi yang melebur menjadi satu kesatuan yang saling berkomunikasi dan kerja sama.<sup>50</sup> Dengan demikian, perilaku kehidupan sosial manusia tidak terlepas dari nilai dan norma yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya. Sebagai dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:”Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu, sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.”<sup>51</sup>

Saat anak dilahirkan ke dunia mereka belum memiliki sifat sosial atau memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Perkembangan

---

<sup>49</sup> Djaali, *Op. Cit*, h.49

<sup>50</sup> Mursid, *Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2016), h. 50

<sup>51</sup> Republik RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al Fatih, 2013), h. 517

sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan dan bimbingan orang tua terhadap anak nya dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan perkembangan sosial merupakan suatu proses interaksi dan kemampuan berperilaku untuk melatih kepekaan serta menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi lingkungan sosial.

Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak, pada tahap ini emosi anak usia dini lebih rinci atau tersiferensiasi, anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas atau terbuka. Sikap marah sering mereka perlihatkan dan sering berebut perhatian guru. Pada masa ini anak mampu melakukan partisipasi dan mengambil inisiatif dalam kegiatan fisik, tetapi ada berbagai kegiatan yang dilarang oleh guru atau orang tua.<sup>52</sup> Anak sering memiliki keraguan untuk memilih antara apa yang ingin dikerjakan dengan apa yang harus dikerjakan.

Emosi adalah luapan perasaan yang berkembang, keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan yang bersifat subjektif.<sup>53</sup> Menurut Goleman menyatakan bahwa emosi mengacu pada perasaan atau pikiran yang khas, keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.<sup>54</sup> Dengan demikian bahwasanya emosi yaitu kemampuan seseorang dalam

---

<sup>52</sup>Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*,(Bandung:Al Fabeta, 2014), h. 29

<sup>53</sup>Novan Ardy Wiyani, *Op.Cit*, h. 55

<sup>54</sup>Luh Ayu Tirtayani, Dkk, *Op.Cit*, h. 3

mengelola emosinya secara sehat terutama dalam berhubungan dengan orang lain.

Emosi memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, baik pada usia prasekolah maupun pada tahap-tahap perkembangan selanjutnya, karena memiliki pengaruh terhadap perilaku anak. Woolfson menyebutkan bahwa anak memiliki kebutuhan emosional, seperti ingin dicintai, dihargai, rasa aman, merasa kompeten dan mengoptimalkan kompetensinya.<sup>55</sup> Adapun menurut Kaplan dan Saddock, emosi adalah keadaan perasaan yang kompleks yang mengandung komponen kejiwaan, badan, dan perilaku yang berkaitan dengan *affect* dan mood. *Affect* merupakan ekspresi sebagai tampak oleh orang lain dan *affect* dapat bervariasi sebagai respons terhadap perubahan emosi, sedangkan mood adalah suatu perasaan yang meluas, meresap dan terus menerus yang secara subjektif dialami dan dikatakan oleh individu dan juga dilihat oleh orang lain.<sup>56</sup> Dengan demikian bahwa emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya secara sehat terutama dalam berhubungan dengan orang lain.

Menurut pendapat Syamsu Yusuf ( dalam Masitoh dkk) terdapat beberapa jenis emosi yang berkembang pada usia prasekolah/kelompok bermain yaitu:

---

<sup>55</sup>Femmi Nurmalitasari, *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*, (Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Volume 23, No. 2, 2015), h. 106

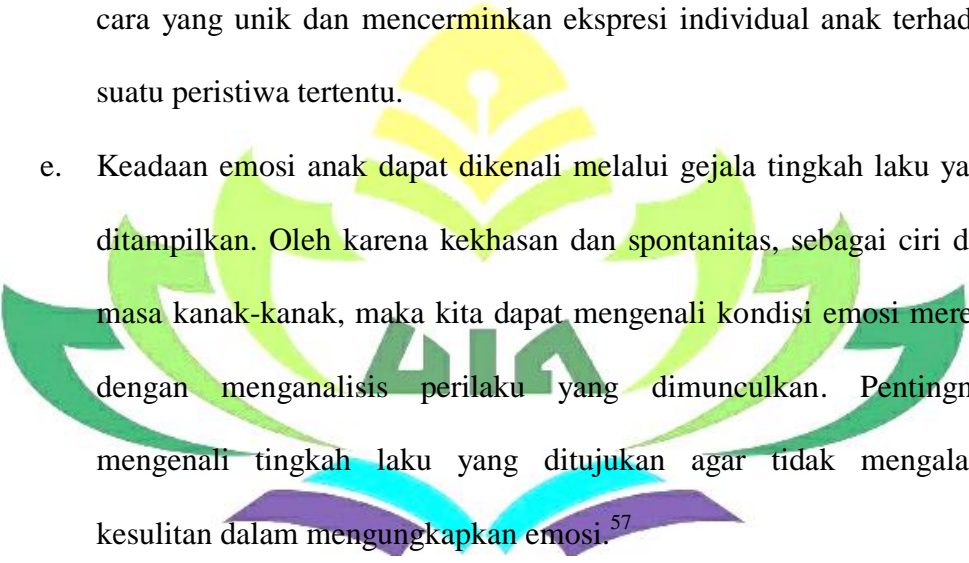
<sup>56</sup>Djaali, *Op.Cit*, h. 37

- a. Amarah, yaitu perasaan tidak senang atau benci baik terhadap orang lain, diri sendiri atau objek tertentu.
- b. Takut, yaitu perasaan terancam oleh suatu objek yang dianggap membahayakan.
- c. Cemas, yaitu perasaan takut yang bersifat khayalan tanpa ada objeknya.
- d. Ingin Tahu, yaitu perasaan ingin mengenal atau mengetahui tentang objek-objek yang ada disekitarnya.
- e. Phobia, yaitu rasa takut terhadap objek yang tidak perlu ditakutinya (irrasional)
- f. Kegembiraan, yaitu perasaan yang positif, nyaman karena terpenuhi keinginannya.
- g. Kasih sayang, yaitu perasaan memberikan perhatian atau perlindungan pada orang lain.
- h. Cemburu, yaitu perasaan tidak senang terhadap orang lain yang dipandang telah merebut kasih sayang dari seseorang yang disayangi.

## **2. Karakteristik Sosial Emosional Anak Usia Dini**

Emosi pada awal kanak-kanak sangat kuat. Anak memiliki ciri-ciri emosi yang khas dijenjang perkembangannya. Harlock mengatakan bahwa perkembangan emosi pada anak usia dini sangat kuat pada usia 2,5-3,5 tahun, dan 5,5-6,5 tahun. Beberapa ciri utama reaksi emosi pada anak sebagai berikut:

- a. Reaksi emosi pada anak muncul dengan intensitas yang sangat kuat.

- 
- b. Reaksi emosi sering muncul pada setiap peristiwa, dengan cara yang diinginkan oleh anak. Namun demikian, hal ini akan berubah seiring pengalaman yang dilalui oleh anak.
  - c. Reaksi emosi yang dimunculkan anak sangat mudah berubah. Anak dapat sangat bergembira pada satu kondisi dan dengan tiba-tiba berubah marah pada kondisi lainnya.
  - d. Reaksi emosi anak bersifat individual. Reaksi emosi muncul dengan cara yang unik dan mencerminkan ekspresi individual anak terhadap suatu peristiwa tertentu.
  - e. Keadaan emosi anak dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan. Oleh karena kekhasan dan spontanitas, sebagai ciri dari masa kanak-kanak, maka kita dapat mengenali kondisi emosi mereka dengan menganalisis perilaku yang dimunculkan. Pentingnya mengenali tingkah laku yang ditunjukkan agar tidak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan emosi.<sup>57</sup>

### **3. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Emosional AUD**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini, yaitu.

- a. Faktor Hereditas

Faktor hereditas merupakan karakteristik bawaan yang diturunkan dari orang tua kandung kepada anaknya. Maksudnya faktor hereditas ini berkaitan dengan hal-hal yang diturunkan dari orang tua kepada anak

---

<sup>57</sup> Luh Ayu Tirtayani, *Op.Cit*, h. 10

cucunya. Pada sudut pandang hereditas, karakteristik seorang anak dipengaruhi oleh gen yang merupakan karakteristik bawaan yang diwariskan (genotip) dari orang tuanya, yang akan terlihat sebagai karakteristik yang dapat diobservasi (fenotif). Menurut aliran ini, pendidikan dan lingkungan sama sekali tidak berpengaruh dan tidak berkuasa dalam perkembangan seorang anak, termasuk perkembangan sosial dan emosinya. Dalam persepektif hereditas perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi oleh bakat dan sifat-sifat keturunan.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari dunia fisik dan sosial yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman psikologis, termasuk pengalaman sosial emosional anak sejak belum ada dan sesudah ia lahir. Faktor lingkungan ini meliputi semua pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya pengaruh-pengaruh keluarga, sekolah, masyarakat.

c. Faktor umum

Faktor umum merupakan campuran dari faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor umum yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini antara lain: jenis kelamin, kelenjer gondok, kesehatan.<sup>58</sup>

Ketiga faktor di atas akan mempengaruhi perkembangan sosial dan emosi anak usia dini dengan dominasi yang berbeda-beda. Perbedaan dominasi faktor-faktor tersebutlah yang kemudian memunculkan adanya

---

<sup>58</sup>Nurjanah, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Keteladanan*, Jurnal, Vol. 14. No. 1, 2017.

perbedaan pada masing-masing anak usia dini, atau yang lebih sering disebut dengan perbedaan individu.

### **C. Peran Guru Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.**

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya yang optimal, minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensinya yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru, guru pula yang memberikan dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap perbuatannya.

Peran guru menciptakan, mengarahkan, dan mengatur suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar, guru dalam melaksanakan perannya adalah sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi kesabaran, keyakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik baik fisik maupun psikis.<sup>59</sup>

Dalam melakukan kegiatan jenis ini guru harus mengetahui betul potensi anak didik, karena berangkat dari potensi itulah guru menyiapkan strategi pembelajaran yang sinerjik dengan potensi anak didik. Faktor bagaimana memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan potensi anak didik, hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan diri

---

<sup>59</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Op.Cit*, h. 106

menjadi manusia seutuhnya yang akan mampu membangun dirinya dan masyarakat lingkungannya.

Sebagai, pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peran guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Adapun peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya sebagai berikut.

a. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informator, laboratorium studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Dalam pada itu berlaku teori komunikasi berikut :

- Teori setimulus- respons.
- Teori dissonance-reduction.
- Teori pendekatan fungsional.

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, syllabus, workshop, jadual pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang



berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

c. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas).

d. Pengarah / director

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan pelajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicinta-cintakan. Guru harus juga “handayani”.

e. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya. jadi termasuk pula dalam lingkup sembuyan “ing ngaso sung tulodo”.

f. Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan "Tut Wuri Handayani".

h. Mediator

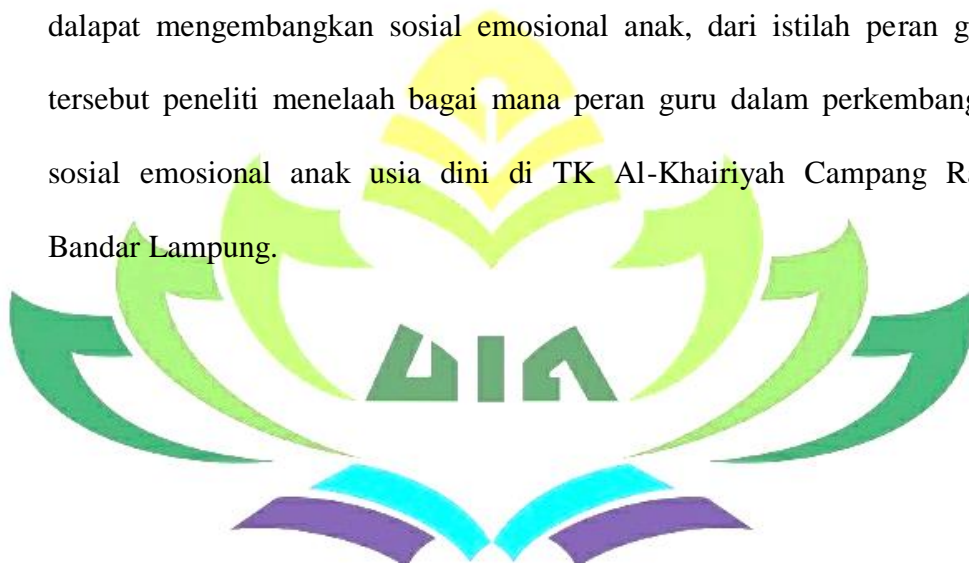
Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menegahi atau memberkan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siawa. Mediator juga diartikan menyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

i. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa perang sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk mennialai prestasi anak didik dalam bidang akademit maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau diamati secara agak mendalam evaluasi yang dilakukan guru itu sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyetuh evaluasi yang intrintik. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsic. Untikm ini guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tiduk cukup hanya dilihat dari

bias atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unit dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing-masing mata pelajaran.<sup>60</sup>

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan diatas, peneliti menggunakan peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak yang dikemukakan dari teori diatas terdapat beberapa peran guru saja yang dapat mengembangkan sosial emosional anak, dari istilah peran guru tersebut peneliti menelaah bagaimana peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.



---

<sup>60</sup>Sardiman, *Op.Cit*, h. 146

## **BAB III**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung**

TK Al-Khairiyah Campang Raya merupakan lembaga pendidikan yang didirikan pada tanggal 3 Mei 1998, dengan izin oprasional pada tanggal 19 Juni 2010. Sekolah berdiri berdasarkan kesadaran yang cukup tinggi oleh KH. Amin Ma'ruf untuk membangun sebuah TK yang berkualitas guna meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) dilingkungan sekolah. Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah didirikan untuk mendidik anak-anak agar mereka dapat belajar dengan baik sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam. Yang beralamat di jalan May Jend Rya Cudu Campang Raya Bandar Lampung, khususnya pendidikan anak usia dini.

Secara kelembagaan Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah berada dibawah naungan Dinas Pendidikan perlu diketahui bahwa Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah bukan hanya lembaga yang bergerak di bidang pendidikan Umum, tetapi bergerak dibidang pendidikan Agama, dimana anak-anak dikenalkan tentang pendidikan Agama sejak usia dini, yaitu untuk membentuk anak berakhlak mulia dan mendidik percaya diri dan berjiwa bersih, menciptakan nuansa pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan berdasarkan dasar-dasar Agama Islam.

## 2. Visi dan Misi TK Al-Khairiyah

- a. Visi : mewujudkan Taman Kanak-Kanak yang berkualitas dan terpercaya.
- b. Misi:
  - Membentuk anak berakhlak mulia dan mendidik percaya diri dan berjiwa bersih.
  - Menciptakan nuansa pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan.
  - Meningkatkan pembelajaran yang islami berdasarkan dasar-dasar agama islam.
  - Mengembangkan seluruh aspek sehingga menjadi kebanggaan orang tua, agama, dan bangsa.

## 3. Letak Geografis TK Al-Khairiyah Campang Raya

Secara umum letak geografis TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung cukup strategis dan mudah dijangkau dengan menggunakan alatran sportasi maupun pribadi yang beralamat kan di Jl. Drs. Alimudin Umar Gg. Hasmar No. 1 Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. Tk Al-Khairiyah Campang Raya berdiri diatas tanah pribadi milik yayasan pendidikan perguruan islam Al-Khairiyah, dengan luas 2000 M. Yang manatak jauh dari pusat pembelanjaran atau supermarket maupun pasar tradisional dan keadaan sangat kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga anak merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar.

#### **4. Tujuan TK Al-Khairiyah**

- Membentuk pribadi yang terampil, mandiri dan bertanggung jawab.
- Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.
- Mengembangkan daya imajinasi.
- Mengembangkan kepekaan dan menghargai hasil karya yang kreatif.
- Menumbuh kembangkan potensi anak secara optimal berdasarkan minat.

#### **5. Program Kerja TK Al-Khairiyah**

##### **a. Jangka Pendek**

Sekolah bersama komite menyusun program sekolah dan proposal dalam rangka penggalangan sumber dana serta mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, kemudian setiap guru harus sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan sistem evaluasi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Setiap guru juga harus sudah menyusun perangkat pembelajaran, mengadakan kegiatan lomba kreatifitas anak. Selain itu sekolahpun mengikut sertakan guru dala kegiatan gugus dalam meningkatkan mutu guru dan dapat menambah kesejahteraan guru secara bertahap.

##### **b. Jangka Panjang**

- Sekolah telah memiliki gedung sekolah sendiri.
- Sekolah memiliki fasilitas belajar yang lengkap.

- Sekolah memiliki lahan tanam yang beraneka ragam.
- Sekolah memiliki guru yang kreatif, inovatif dan terampil.

## **6. Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.**

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, dimana prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain serta untuk mewujudkan keberhasilan didalam proses belajar mengajar tentunya harus ditunjang dengan adanya sarana prasarana di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya didirikan pada tanggal 13 february 2010 dibawah naungan Yayasan Perguruan Islam Al-Khairiyah. Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya didukung dengan fasilitas sebagai berikut:

### **a. Gedung**

Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya memiliki lahan dan gedung sendiri dengan kondisi gedung sangat baik, yang terdiri dari: 1 Ruang Kantor, 3 Ruang Belajar, 1 Ruang Mushola, dan 2 Ruang Kamar Mandi.

### **b. Fasilitas Pembelajaran**

#### **1. Di dalam Kelas**

Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang dan memperlancar kegiatan belajar mengajar seperti meja anak, kursi, rak buku, rak tas, papan

tulis, spidol, penghapus, penggaris, meja guru, absen anak, bunga terbuat dari kertas origami, kursi guru, kipas angin, jam, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Program Semester (PROMES) 1 dan 2, balok bangunan, rambu-rambu lalu lintas, puzzle, lego, sapu, kain pel, tempat sampah, lap tangan, tempat cuci tangan, majalah, serta aneka pajangan.

## 2. Di luar kelas

Untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas, Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya menyediakan berbagai fasilitas diantaranya sebagai berikut: 1 ayunan, 1 papan luncur, 1 bola kaki, 1 mangkok putar, dan 6 kran air.

## 3. Fasilitas pendukung

Untuk mempelancar kegiatan, Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya memiliki fasilitas-fasilitas yang terdapat di ruang kepala sekolah. Fasilitas tersebut diantaranya: meja tulis, kursi, meja dan kursi tamu, rak buku, gambar presiden dan wakil presiden, lambang negara, kalender pendidikan, program tahunan, program semester 1 dan 2, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), struktur sekolah, data guru, dan perlengkapan alat tulis.

## **7. Keadaan Tenaga Pendidik dan peserta didik di TK Al-Khairiyah**

Dalam kegiatan program pendidikannya, TK Al-Khairiyah di dukung oleh tenaga pendidik yang beragam. Dibawah ini data keadaan tenaga



pendidik yang cukup beragam. Dibawah ini data keadaan tenaga pendidik di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

**Tabel 5**  
**Keadaan Tenaga Pendidik RA TK Al-Khairiyah Campang Raya Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Nama guru	Tempat tanggal lahir	Ijazah terakhir	Keterangan
1.	Feny Elzah, S.Pd.I	Lahat, 8 Agustus 1968	S1 PGRA	Kep. Sekolah
2.	Irka Riyanti, A.Ma	Palembang, 10 Januari 1972	D2 PGTK	Guru
3.	Evi Yanti	Bandar Lampung, 11 November 1981	SMA	Guru
4	Azizah Dwi Kurniawati, S.Pd.I	Talang Ubi, Pendopo, 30 September 1972	S1 PGRA	Guru
5	Shely Maryani	Bandar Lampung, 4 Juli 1996	SMA	Guru

Sumber : Dokumentasi TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

*Dari tabel tersebut dapat diketahui TK Al-Khairiyah memiliki tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Namun dengan latar belakang pendidikan yang sangat beragam ini menjadikan tenaga pendidikan di TK Al-Khairiyah menjadi saling melengkapi dalam meningkatkan mutu serta layanan di TK Al-Khairiyah Campang Raya.*

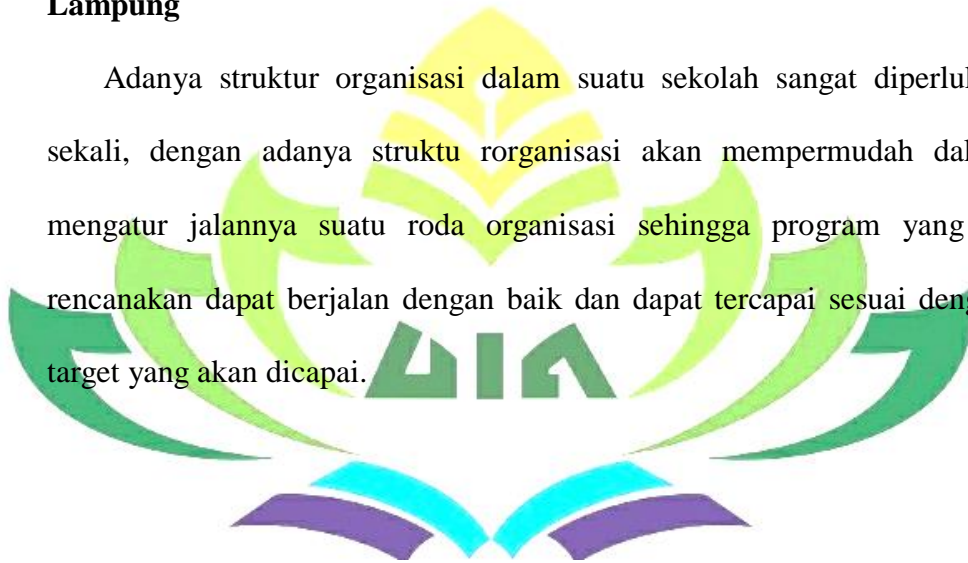
Peserta didik di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampungnya memiliki dua kelas yaitu usia 5-6 tahun.

**Tabel 6**  
**Keadaan Peserta Didik TK Al-Khairiyah Campang Raya Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2017/2018	21	24	45
2	2018/2019	22	15	37

### **8. Struktur Organisasi TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung**

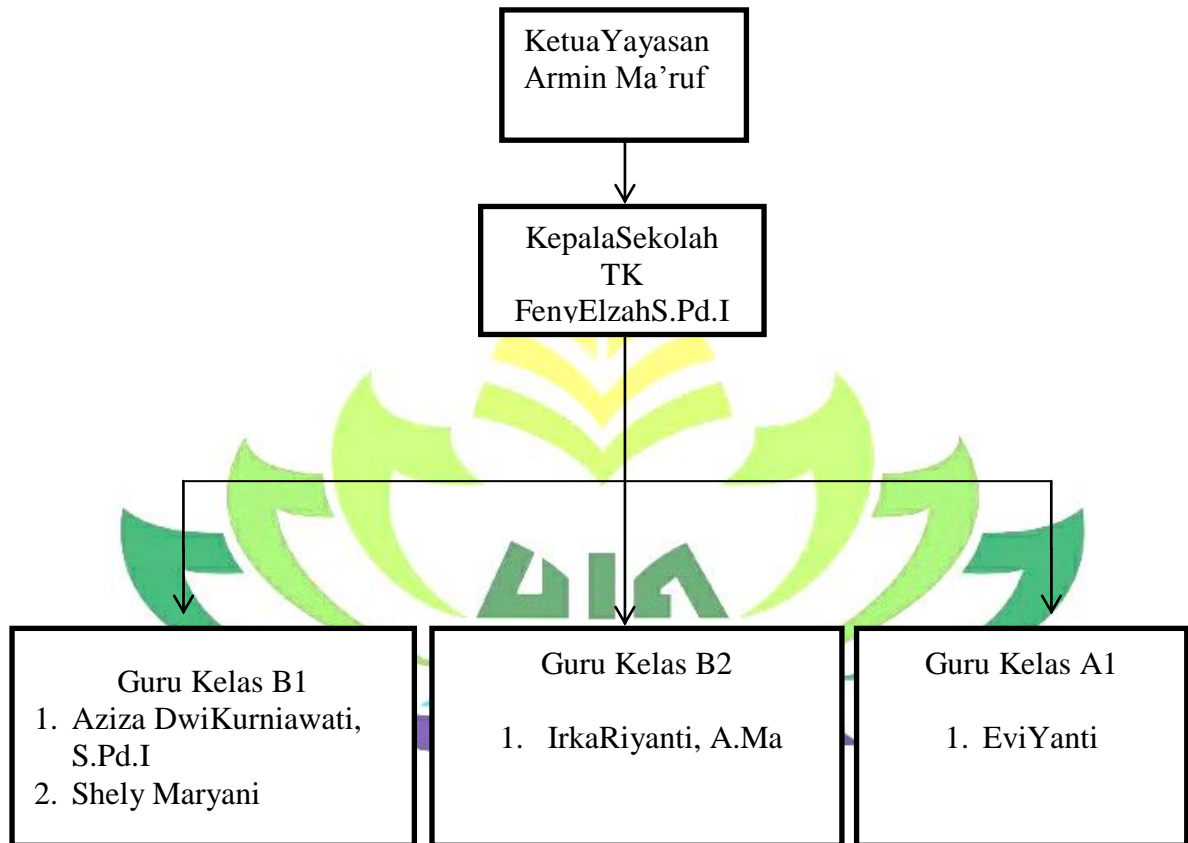
Adanya struktur organisasi dalam suatu sekolah sangat diperlukan sekali, dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah dalam mengatur jalannya suatu roda organisasi sehingga program yang di rencanakan dapat berjalan dengan baik dan dapat tercapai sesuai dengan target yang akan dicapai.



Adapun struktur organisasi TK Al-Al-Khairiyah dapat di lihat sebagai berikut :

### Struktur Organisasi

Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung





## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Analisis Data**

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengolahan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, yaitu penulis ingin melihat proses peran guru TK Al-Khairiyah dalam melakukan teknik dan instrumen penilaian perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu dari hasil dokumen analisis, wawancara, dan observasi yang telah peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama penulis mengadakan penelitian di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung, diperoleh suatu data bahwasanya guru telah melaksanakan perannya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk dapat meningkatkan perkembangan peserta didik, terutama perkembangan sosial emosional anak yaitu dengan menggunakan metode belajar sambil bermain. Disamping itu juga dalam proses peran guru ada beberapa hal yang dapat dilakukan di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung, yaitu melakukan persiapan, pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi.

Dalam perencanaan peran guru yang ada di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung, menurut Ibu Fenny Elza yang menjelaskan bahwa perencanaan peran guru yang direncanakan oleh para tenaga pendidik yang mengacu pada pembelajaran anak usia dini, kurikulum yang dipakai saat ini dibuat dan dikembangkan berdasarkan beberapa literatur dan buku-buku tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang kemudian dijabarkan dalam RPPH, dalam kurikulum dibuat program kegiatan harian yang nantinya akan digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.<sup>61</sup>

Dalam kegiatan harian yang dilakukan didasarkan pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Adapun penjabaran dari tiap-tiap kegiatan dapat dilihat rencana kegiatan mingguan, RPPH, yang telah dibuat oleh para guru dan disetujui oleh kepala sekolah TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung, melalui proses musyawarah.

Kemudian berkenaan dengan media yang digunakan didalam proses peran guru secara keseluruhan mengacu pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berdasarkan tingkat usia dan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak yang memanfaatkan lingkungan sekitar serta media yang digunakan sambil bermain. Setelah perencanaan peran guru maka selanjutnya adalah pelaksanaan proses

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Ibu Fenny Elza di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung, Tanggal 10 April 2019).

peran guru. pelaksanaan peran guru ini diupayakan agar anak dapat merealisasikan tujuan peran guru yang ingin dicapai.

Menurut hasil wawancara dari ibu Fenny Elza bahwa pelaksanaan peran guru oleh guru di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung, yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPPH yang didasarkan pada anak usia dini, semua kegiatan dilakukan tanpa hambatan, semua kegiatan yang dipilih dalam rangka mengembangkan perkembangan sosial emosional anak.<sup>62</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Irka Riyanti yang menjelaskan bahwa pelaksanaan peran guru yang dilakukan dengan menganut prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini bermain sambil belajar, pada pelaksanaan peran guru diharapkan semua tujuan peran guru tercapai mulai dari perkembangan semua aspek salah satunya yaitu perkembangan sosial emosional anak.<sup>63</sup>

Dalam proses pembelajaran, media yang dipakai adalah belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar, kurang beragamnya alat permainan yang ada sehingga proses belajar menjadi lebih sempurna di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung mengatasi nya dengan penggunaan media yang alami yaitu bermain yang ada disekeliling TK.

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara Ibu Fenny Elzadi TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung, Tanggal 10 April 2019.

<sup>63</sup> Hasil Wawancara Ibu Irka Riyanti di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung, Tanggal 10 April 2019

Kemudian dalam proses peran guru yang dilakukan di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung, menurut keterangan ibu Irka Riyanti yang menjelaskan bahwa proses peran guru pada dasarnya adalah untuk meningkatkan perkembangan anak didik menjadi lebih baik, dan berkenaan dengan kemampuan perkembangan sosial emosional anak maupun perkembangan lainnya, hal harus dilakukan oleh guru adalah menyiapkan media pembelajaran yang tepat agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dalam proses peran guru.

Berdasarkan keterangan observasi dan wawancara diatas, maka dapat dipahami bahwa media yang disiapkan oleh guru diupayakan agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan anak didik. Hal ini disebabkan karena suasana pembelajaran anak dalam proses peran guru merupakan hal yang sangat penting demi mencapai tujuan proses peran guru yang hendak dicapai, jika perhatian anak baik maka dalam kegiatan anak selalu memperhatikan materi-materi yang disampaikan oleh guru, maka anak akan mampu menyerap dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut.

Kemudian ibu Irka Riyanti menjelaskan bahwa setelah menyampaikan media dalam proses peran guru yang telah dilaksanakan guru juga harus mendekorasi ruang kelas menjadi lebih aman nyaman dan membuat lebih giat belajar, hal ini dilakukan agar anak didik dapat memahami tujuan dari proses peran guru sehingga



anak didik dapat memahami media yang disampaikan dengan baik. Setelah penyampaian bertujuan tema serta materi dalam proses peran guru, hal yang selanjut nya dilakukan oleh guru adalah evaluasi, menurut penjelasan ibu Irka Riyanti yang mengatakan bahwa evaluasi dan penilaian terhadap anak didik dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan mengenai materi-materi yang telah disampaikan kepada anak didik. Pertanyaan itu tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan anak didik dalam menyerap dan memahami apa yang telah disampaikan.<sup>64</sup>

Antara anak didik yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan dalam menyerap dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru, oleh sebab itu guru melakukan evaluasi atau penilaian untuk melihat sejauh mana anak didik dalam menyerap materi yang telah disampaikan. Setelah diadakan evaluasi guru di di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung, sering kali memberikan penghargaan seperti pujian, karena kegiatan evaluasi ini merupakan alat ukur keberhasilan untuk mencapai tujuan peran guru dalam keaktifan peserta didik.

Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, maka jelaslah bahwa peran guru yang dilakukan oleh guru di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung dalam perkembangan sosial emosional anak,

---

<sup>64</sup>Hasil Wawancara Ibu Irka Riyanti di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung, Tanggal 10 April 2019

para guru melakukan perencanaan peran guru terlebih dahulu, kemudian pelaksanaan peran guru dan evaluasi peran guru.

Proses peran guru yang dilakukan dalam perkembangan sosial emosional anak di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung, tidak terlepas dari prinsip-prinsip peran guru terhadap anak usia dini pada umumnya, yaitu dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak, minat, kebutuhan dan karakteristik anak. Selain itu, proses peran guru juga dilakukan melalui metode belajar sambil bermain secara bertahap dan bersifat pembiasaan, prinsip-prinsip tersebut telah diterapkan di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung, menurut keterangan ibu Fenny Elza, proses peran guru yang dilakukan oleh guru merupakan proses lebih lanjut dari pengembangan pengetahuan dan kepandaian yang telah dimiliki oleh peserta didik.<sup>65</sup>

Pada pembahasan kali ini disajikan dan dianalisis data hasil penelitian tentang peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung, setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisis data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan macam pengumpulan data hasil

---

<sup>65</sup>Hasil Wawancara Ibu Fenny Elza di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung, Tanggal 10 April 2019

observasi dan data hasil interview. Data hasil observasi yang merupakan data pokok yang akan diperkuat dengan data hasil interview.

Pembahasan dalam skripsi ini lebih menekankan kepada peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini dimana guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya yang optimal, minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensinya yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru, guru pula yang memberikan dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap perbuatannya.

Peran guru menciptakan, mengarahkan, dan mengatur suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar, guru dalam melaksanakan perannya adalah sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi kesabaran, keyakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik baik fisik maupun psikis.<sup>66</sup>

Dalam melakukan kegiatan jenis ini guru harus mengetahui betul potensi anak didik, karena berangkat dari potensi itulah guru menyiapkan strategi pembelajaran yang sinerjik dengan potensi anak didik. Faktor

---

<sup>66</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Op.Cit*, h. 106

bagaimana memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan potensi anak didik, hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan diri menjadi manusia seutuhnya yang akan mampu membangun dirinya dan masyarakat lingkungannya.

Sebagai, pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peran guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Adapun peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya sebagai berikut.

b. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informator, laboratorium studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademit maupun umum. Dalam pada itu berlaku teori komunikasi berikut :

- Terori setimulus- respons.
- Teori dissonance-reduction.
- Teori pendekatan fungsional.

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, syllabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

c. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas).

j. Pengarah / director

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan pelajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicinta-cintakan. Guru harus juga “handayani”.

k. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses pelajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya. Jadi termasuk pula dalam lingkup sembuyan “ing ngaso sung tulodo”.

#### l. Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

#### m. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan "Tut Wuri Handayani".

#### n. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menegahi atau memberkan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan menyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

#### o. Evaluator

Ada kecenderungan bahawa perang sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk mennialai prestasi anak didik dalam bidang akademit maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau diamati secara agak mendalam evaluasi yang dilakukan guru itu sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyetuh evaluasi yang

intrintik. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsic. Untuk ini guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bias atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unit dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing-masing mata pelajaran.<sup>67</sup>

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan diatas, peneliti menggunakan peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak yang dikemukakan dari teori diatas terdapat beberapa peran guru saja yang dapat mengembangkan sosial emosional anak, dari istilah peran guru tersebut peneliti menelaah bagai mana peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

Dari observasi dan wawancara ini lebih menekankan kepada peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di kelas B2 di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung yaitu dengan ibu Fenny Elza,

---

<sup>67</sup>Sardiman, *Op.Cit*, h. 146

S.Pd.I selaku kepala sekolah di TK Al-Khairiyah, mengungkapkan bahwa guru adalah orang kedua bagi anak usia dini dan termasuk usia taman kanak-kanak, sedangkan guru adalah memegang peranan penting dalam proses pendidikan di TK.

Guru harus mampu dan tampil dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak akan merasa terbebani saat melaksanakan kegiatan, dalam hal ini penulis guru kelompok B2 sudah melakukan hal tersebut, yaitu sebelum menyusun strategi pembelajaran guru selalu menyusun strategi pembelajaran yang menarik sehingga anak tidak merasa bosan.

Guru menciptakan suasana belajar, melalui observasi penulis mengenai suasana belajar di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung yaitu dengan, bahwasanya suasana belajar di kelas melalui strategi yang telah disusun secara menarik sehingga psikis anak tidak akan merasa bosan, tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu dan rasa percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik.

Irka Riyanti, A.Ma mengatakan bahwa suasana belajar yang menyenangkan akan membuat peserta didik merasa senang, sehingga peserta didik merasa terbebani dengan tugas-tugas yang dilaksanakan oleh anak. Peserta didik akan melaksanakan tugas-tugasnya dengan rasa percaya diri, bertanggung jawab, akan setiap kegiatan yang dilaksanakan



mengikuti peraturanya yang ada, hal ini memicu meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Guru mampu mengaplikasikan perkembangan sosial emosional dengan kegiatan dan aktivitas belajar anak didalam kelas maupun diluar kelas, saat peserta didik melaksanakann kegiatan guru selalu mengajarkan dan guru dapat memotivasi anak agar dapat berbagi dengan temanya, dan selalu bersikap disiplin, saling menghormati sesama teman dan orang yang lebih tua, mau antri saat ingin mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan bisa mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru.

Tak hanya itu guru memberikan arahan kepada anak untuk bisa bersosialisasi kepada teman-temanya untuk bermain diluar kelas, guru dapat mengajarkan dalam memberi dan menjawab salam dengan baik, dan agar anak tersebut bisa belajar untuk bersikap saling menghargai sesama teman-temanya agar mereka bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan antar sesama teman.

Semua prilaku yang dilakukan guru agar dapat mengajarkan arti tata tertip peraturan disekolah, guru adalah contoh untuk anak didiknya, apabila seorang guru melakukan contoh yang tidak baik, maka anak didiknya akan meniru contoh yang tidak baik yang dilakukan oleh gurunya tersebut. Maka dari itu sebagai guru TK harus memberi contoh kepada anak didiknya.

Dapat disimpulkan bahwa, guru adalah contoh dan tauladan bagi anak didik saat sekolah, sehingga apapun yang dilakukan atau yang dicontohkan

oleh seorang guru baik itu hal yang positif atau pun hal yang negatif akan mempengaruhi perkembangan anak didik terutama dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini.

2. Kendala-Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

a. Faktor pendukung dalam melatih perkembangan sosial emosioanal anak

1. Semangat dan kesadaran guru yang sangat tinggi

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Fenny Elza, S.Pd.I salah satu faktor pendukung dalam melatih perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu dengan semangat dan kesadaran yang tinggi dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

Guru bukan hanya sekedar memberikan ini pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi guru juga seorang yang dapat menjadikan anak didiknya menjadi seseorang yang berakhlak dan moral yang baik sesuai dengan yang dikehendaki. Itulah betapa pentingnya seorang guru memiliki kesadaran serta kesabaran yang tinggi untuk bisa mengembangkan sosial emosionak anak menjadi lebih baik.

Guru adalah orang yang sangat berperan sangat pentingdalam kegiatan pembelajaran disekolah, terutama untuk mencapai tujuan pendidikan. Semakin tinggi semangat dan kesabaran guru maka dapat memperlancar dalam tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai dan suasana lingkungan yang kondusif

Sarana dan prasarana dan perencanaan yang memadai dapat menciptakan suasana yang kondusif, bentuk sarana dan prasarana yang memadai salah satunya seperti tersedianya permainan edukatif bagi anak, sehingga anak tersebut tidak saling berebut dan tau arti berbagi dengan teman-temannya, dengan demikian akan terciptanya suasana lingkungan yang kondusif saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Serta anak akan merasakan kenyamanan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **B. Pembahasan**

Berdasarkan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dalam peran guru dalam perkembangan sosial emosional pada anak kelompok B2 di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung bahwa, data yang diperoleh melalui, observasi dan wawancara merupakan metode pokok dalam pengumpulan data yang objektif, pengolahan dan analisa data yang dimaksud disini adalah menyusun data primer secara sistematis yang diperoleh melalui peran guru, kepala sekolah dan anak didik, yang menjadi sample dalam penelitian ini dimana data-data tersebut diolah sedemikian rupa.

Menyesuaikan peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak berpedoman pada kurikulum yang telah diterapkan dan diturunkan dalam

berbagai satuan tema dan indikator yang sesuai pada perkembangan anak khususnya dalam perkembangan sosial emosional anak yang tertuang dalam RPPH dalam pelaksanaan kegiatan pada setiap harinya.

Membuat teknik penilaian peran guru teknik penilaian sangat perlu diperhatikan agar nilai atau hasil yang diperoleh benar-bener memenuhi kriteria penilin. Hal ini dikarenakan nilai atau hasil yang diberikan menggambarkan bagaimana ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak, teknik teknik penilaian yang dapat digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penilaian peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak.

Menyiapkan alat penilaian sangat diperlukan karena dalam menilai peran guru dalam perkembangan anak yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, hal ini karena penilaian pada anak usia dini bersifat pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru akan tetapi tahap ini sering terlupakan oleh guru dalam menilai guru hanya melakukan penilaian dalam ingatan mereka saja, tanpa adanya alat penilaian yang disiapkan oleh mereka.

Batas penilaian peran guru, batas pencapaian perkembangan harian merupakan penilaian yang harus dimiliki guru di PAUD dan digunakan sebagai penilaian harian dalam menilai perkembangan anak berdasarkan kelompok. Skala capaian tersebut diisi dengan tanda "ceklist" berdasarkan kategori capaian masing-masing anak pada kelompok tertentu. Kategori capaiannya diantaranya : BB (Belum Berkembang), MB (Mulai

Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Penarik kesimpulan dalam penilaian yang dilakukan oleh guru biasanya dengan menggabungkan penilaian harian dari teknik yang digunakan oleh guru yang kemudian diturunkan dalam penilaian minggu lalu bulan dan akhirnya dalam penilaian semester yang dilaporkan dalam bentuk raport pada wali murid dalam bentuk deskripsi pada setiap perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dari berapa teknik penilaian peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak yang dikaji berdasarkan gabungan dari beberapa teori, permendikbud No. 137 Tahun 2014, dalam melakukan teknik penilaian perkembangan anak, dengan tahap tahap yang peneliti jadikan sebagai pedoman, yaitu adanya kesenjangan antar tahap tahap dalam melakukan teknik penilaian dengan praktik yang dilakukan oleh guru disekolah pada setiap harinya.

Berdasarkan observasi terdapat beberapa point yang belum dilakukan oleh guru dalam melakukan teknik penilaian. yaitu kurang nya guru dalam pelaksanaanya serta kurangnya memanfaatkan fasilitas, dan pendekatan kepada anak dalam pembelajaranya pada setiap harinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan dokumen analisis yang jika di konklusikan guru melakukan 5 tahap dalam melakukan teknik penilaian peran guru, seperti yang sudah dijelaskan diatas. Sedangkan

tekhnik penilaian yang tertuang dalam Standar Nasional PAUD dan kurikulum merupakan acuan dasar atau kriteria minimal menyiapkan alat penilaian yang bermutu.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa peran guru dalam perkembangan sosial emosional di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung, cukup baik karena guru sudah berperan sebagai informator, motivator, inisiator, fasilitator dan evaluator. Namun peran guru sebagai fasilitator dan evaluator masih dapat kekurangan dalam pelaksanaannya serta kurang nya memanfaatkan fasilitas yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM).

Secara khusus dapat ditarik kesimpulan yakni. 1. Peran guru sebagai informator dalam perkembangan sosial emosional anak di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung yaitu guru tidak hanya dilakukan didalam kelas guru juga melakukan pembelajaran diluar kelas, agar anak tidak merasa bosan untuk belajarnya. 2. Peran guru sebagai motivator dalam perkembangan sosial emosional anak di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung yaitu guru mampu membangkitkan semangat anak menunjukkan hasil karya nya, guru melakukan pendekatan dan memberikan dorongan kepada anak yang masih bersikap egosentris, suka menyendiri, tidak mau mendengarkan dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru. 3. Peran guru Sebagai Inisiator, guru dapat mengajarkan dalam memberi dan menjawab salam dengan baik. 4. Peran

guru sebagai fasilitator dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung adalah guru memberikan kemudahan kepada anak untuk mengembangkan sosial emosional anak dalam menciptakan kondisi kelas yang menarik dan ruangan yang bersih, dan menyediakan sumber belajar untuk anak . 4. Peran guru sebagai evaluator dalam perkembangan sosial emosional anak di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung yaitu guru memberikan bimbingan dan arahan kepada anak dalam kegiatan pembelajaran, guru mengevaluasi anak dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak materi yang sudah dipelajari untuk melihat seberapa anak memahami materi yang disampaikan guru .

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut. 1. Sebagai fasilitator sebaiknya guru memanfaatkan atau menggunakan media yang lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran. 2. Guru hendaknya dapat membuat suasana kelas yang menyenangkan, lebih kreatif lagi dalam melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. 3. Harus melakukan pendekatan dan memahami permasalahan anak agar dapat menangani permasalahan secara tepat.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan puji syukur serta syukur atas kehadiran Allah swt. Yang telah memberikan rahmat maupun kesehatan sehingga alhamdulillahirrobbilalamin peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini



dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karna keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang sangat minim. Oleh karnanya kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang mengharapkan pendidikan anak-anak nya berhasil dengan baik, terutama sebagai modal bagi anak dalam menghadapi kehidupan bersosial kelak. Atas segala kehilafan penulis memohon maaf dan kepada Allah memohon ampun.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Khoiruddin, Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional, Vol. 29. No. 2 Desember 2018,
- Arista Ramayanti, Peran Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Karya Wisata Ditaman Kanak-Kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung, Skripsi: Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018
- Chairul Anwar, Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis, Yogyakarta: SUKA.Prees, 2014
- Christiana Hari Soetjningsih, Perkembangan Anak, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Dini Wandira, Erny Rosmaningsih, Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok A DI Tk Nurul Ulum Bambe Driyorejo Gresik, PAUD Teratai Vol. 3 No. 3, 2014
- Dindin Jamaluddin, Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktik), Bandung : Pustaka Al-Fikriis, 2010
- Djaali, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011.
- Indanah Yulisetiyaningrum, Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah, Jurnal Ilmu Keperawatan dan kebidanan, Vol 10, No 1, 2019
- Isjoni. Model Pembelajaran Anak Usia Dini, Bandung: Al Fabet, 2014.
- Fahrudin, "Peran Bimbingan Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung, Skripsi: Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, 2017
- Femmi Nurmalitasari, Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah, (Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Volume 23, No. 2, 2015

- Kunandar. Guru Profesional ( Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi), Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2011
- Luh Ayu Tirtayani, Dkk,Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini, Yogyakarta Graha Ilmu, 2014
- Mulyasa. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Mursid, Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2016
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran,Bandung:PT Refika Aditama, 2012.
- Nilawati Tajuddin, Meneropong Perkembangan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an, Herya Media: Depok, 2014
- Novan Ardy Wiyany, Manajemen PAUD Bermutu, Yogyakarta:Penerbit Gava Media, 2015.
- Novan Ardy Wiyani, Kapita Selekta Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta:Penerbit Gava Media, 2016
- Novi Mulyani,Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. 3 No. 2, 2014
- Nurjanah, Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Keteladanan, Jurnal, Vol. 14. No. 1, 2017
- Nurtaniawati, Peran Guru Dan Media Pembelajaran Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini, Jurnal Vol.3 No.1 April 2017
- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, Penelitian Kualitatif PAUD, Jakarta : Rajawali Pers, 2012
- Pemendikbud RI, No 137 Tahun 2013, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

- Ratna Dewi Nugrahaningtyasatna, Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Panti Asuhan Benih Kasih Kabupaten Sragen, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3 No 2, 2014
- Rizki Ananda, Fadhilaturrahmi, Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No 1 2018
- Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Saridawati, Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung, skripsi. Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017
- Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014
- Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D, Bandung: Alfabets, 2018.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang bersifat : eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif), Bandung : Alfabeta, 2017
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Undang-Undang Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

## Lampiran 1

### Kisi-Kisi Peran Guru Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung


No	Variabel	Indikator	Jenis Alah Pengumpulan Data
1	Peran Guru	Guru Sebagai Informator	Observasi Wawancara
2		Guru Sebagai Organisator	Observasi Wawancara
3		Guru Sebagai Motivator	Observasi Wawancara
4		Guru Sebagai Pengara	Observasi Wawancara
5		Guru Sebagai Inisiator	Observasi Wawancara
6		Guru Sebagai Transmiliter	Observasi Wawancara
7		Guru Sebagai Fasilitator	Observasi Wawancara
8		Guru Sebagai Evaluator	Observasi Wawancara

**Lampiran 2**

**Pedoman Observasi**

**Sumber Data : Guru**

**Metode/Tekhnik : Observasi/Ceklis**



No	Peran Guru	Deskriptif	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Guru Sebagai Informator	Guru sebagai sumber informasi dalam bekerja sama dengan teman		
2	Guru Sebagai Organisator	Guru sebagai pengelola dalam melaksanakan tugas kelompok		
3	Guru Sebagai Motivator	Guru dapat memotivasi anak agar dapat berbagi dengan temanya		
4	ru Guru Sebagai Pengara	Guru sebagai pengendali emosi kepada anak		

5	Guru Sebagai Inisiator	Guru dapat mengajarkan dalam memberi dan menjawab salam dengan baik		
6	Guru Sebagai Transmilter	Guru dapat mengajarkan arti tata tertip peraturan disekolah		
7	Guru Sebagai Fasilitator	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta membuat anak mentaati aturan permainan		
8	Guru Sebagai Evaluator	Guru memberikan penghargaan dalam pembelajaran		



### Lampiran 3

#### Kisi- Kisi Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Tk Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

Aspek Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
	Anak bersikap kooperatif dengan teman	- Dapat bekerja sama dengan teman -Dapat melaksanakan tugas kelompok

sosial emosional anak	Anak menunjukkan sikap toleran	- Mau berbagi dengan teman - Saling membantu sesama teman.
	Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias, dsb)	- Sabar ketika menunggu giliran - Mengendalikan emosi dengan cara wajar - senang ketika mendapatkan sesuatu
	Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	- Memberikan dan membalas salam. - Mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu
	Memahami peraturan disiplin	- Mentaati tata tertib peraturan sekolah - Mentaati aturan permainan.





## Lampiran 4

### Pedoman Observasi

Sumber Data : Guru

Metode/Teknik : Observasi/Ceklis

No	Peran Guru	Deskriptif	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Guru Sebagai Informator	Guru sebagai sumber informasi dalam bekerja sama dengan teman		
2	Guru Sebagai Organisator	Guru sebagai pengelola dalam melaksanakan tugas kelompok		
3	Guru Sebagai Motivator	Guru dapat memotivasi anak agar dapat berbagi dengan temanya		
4	ru Guru Sebagai Pengara	Guru sebagai pengendali emosi kepada anak		
5	Guru Sebagai Inisiator	Guru dapat mengajarkan dalam memberi dan menjawab salam dengan baik		
6	Guru Sebagai Transmiliter	Guru dapat mengajarkan arti tata tertip peraturan disekolah		
7	Guru Sebagai Fasilitator	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta membuat anak mentaati aturan permainan		
8	Guru Sebagai Evaluator	Guru memberikan penghargaan dalam pembelajaran		

## Lampiran 5

### Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru Di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung

- 1) Dalam proses pembelajaran, peran apa saja yang sering ibu terapkan dalam proses pembelajaran ?
- 2) Dalam kegiatan belajar mengajar peran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran ?
- 3) Apakah guru telah mempersiapkan alat dalam kegiatan pembelajaran ?
- 4) Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri agar anak dapat tampil didepan orang lain ?
- 5) Dengan cara apa guru dapat menumbuhkan jiwa bersosialisasi nya dengan teman-temanya ?
- 6) Bagaimana peran guru agar anak mengikuti peraturan disekolah ?
- 7) Bagaimana cara guru mempelajari perkembangan sosial emosional pada setiap anak ?
- 8) Bagaimana cara guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran ?

## Lampiran 6

### Hasil Wawancara Tentang Peran Guru Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Ditk Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung

Nama : Irka Riyanti

Tanggal : 8 April 2019

- 1). Dalam proses pembelajaran, peran apa saja yang sering ibu terapkan dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Disini guru sangat berperan dalam pendidikan anak usia dini, dimana guru guru sering sekali melakukan perannya, diantaranya guru sering melakukan persiapan dalam pembelajaran, dan guru dapat merencanakan kegiatan sebelum proses pembelajaran, sesudah itu guru melakukan evaluasi kepada anak didik setelah selesai proses pembelajaran dilakukan.

- 2). Dalam kegiatan belajar mengajar peran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran ?

Jawaban : peran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pendidik dan pengajar, guru sering melakukan proses belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

- 3). Apakah guru telah mempersiapkan alat dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawaban : iya, guru selalu mempersiapkan alat atau media-media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mempermudah

proses belajar dalam kegiatan sehari-harinya yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.

- 4). Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri agar anak dapat tampil didepan orang lain ?

Jawaban : guru sebagai pendidik, dimana guru itu harus mampu meyakinkan kepada anak bahwa anak tersebut pandai, cerdas, dan dimana guru tidak boleh menyalahkan atau mengatakan “kamu tidak bisa” karena akan mengganggu emosi anak , dimana seharusnya seorang pendidik harus memberikan pujian kepada anak peserta didik dalam proses pembelajaran yang mana didalamnya mengerjakan tugas-tugasnya yang diberikan oleh guru.

- 5). Dengan cara apa guru dapat menumbuhkan jiwa bersosialisasi nya dengan teman-temanya ?

Jawaban : disini guru melakukan pendekatan yang bias membangkitkan semangat anak dalam belajar bersama teman-temanya.

- 6). Bagaimana peran guru agar anak mengikuti peraturan disekolah ?

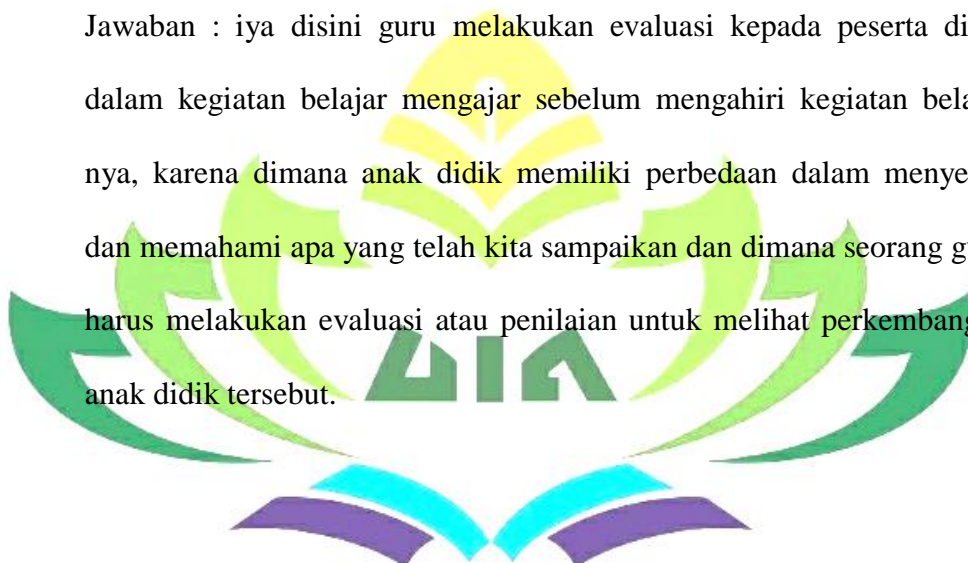
Jawaban : iya semua anak harus mampu mengikuti peraturan yang ada disekolah, jika terdapat anak yang tidak mengikuti aturan sekolah, maka kita sebagai guru wajib menasehatinya dan menegurnya.

- 7). Bagaimana cara guru mempelajari perkembangan sosial emosional pada setiap anak ?

Jawaban : iya disini terdapat beberapa perkembangan yang dapat menumbuh kembangkan anak didik kita, dimana disini melalui perkembangan sosial emosional anak, dimana guru harus mampu mengajarkan anak didik agar mau bekerja sama dengan temanya atau kelompok, dan mau berbagi kepada temannya atau gurunya yang membutuhkan bantuan.

8). Bagaimana cara guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran ?

Jawaban : iya disini guru melakukan evaluasi kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sebelum mengahiri kegiatan belajarnya, karena dimana anak didik memiliki perbedaan dalam menyerap dan memahami apa yang telah kita sampaikan dan dimana seorang guru harus melakukan evaluasi atau penilaian untuk melihat perkembangan anak didik tersebut.



## Lampiran 7

### Data Akhir DiTk Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung

No	Nama	Indikator perkembangan				
		1	2	3	4	5
1	ASRP	BB	MB	MB	BSH	BB
2	AK	MB	MB	BSH	BB	MB
3	BDK	MB	BSH	MB	BSH	BSH
4	CA	MB	BSH	MB	BSH	BSH
5	FS	MB	MB	BSH	MB	BSH
6	FAG	BSH	BSH	BB	BSH	BB
7	KFP	MB	MB	MB	MB	MB
8	LN	BSH	BSH	BSH	BB	BSH
9	NAS	BSH	BSH	BB	BB	BB
10	ML	BSH	MB	MB	MB	BSH
11	MRGP	BB	BSH	BSH	BSH	BSH
12	S	BB	BSH	MB	BB	BSH
13	SAF	MB	BSH	BSH	BSH	BB

#### Indikator Penilaian

6. Bersikap kooperatif dengan teman
7. Menunjukkan sikap toleran
8. Memahami peraturan disiplin
9. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dll)
10. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat

#### Keterangan Penilaian

- BB (Belum Berkembang)  
MB (Mulai Berkembang)  
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)  
BSB (Berkembang Sangat Baik)

## Lampiran 8

### Presentase Data Akhir Peran Guru Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Tk Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak bersikap kooperatif dengan teman	3 23%	6 46%	4 31%	-
2	A Anak menunjukkan sikap toleran	5 38%	5 38%	3 23%	-
3	Memahami peraturan yang disiplin	5 38%	4 31%	4 31%	-
4	Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb)	4 31%	6 46%	3 23%	-
5	Anak mengenal tata krama sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	4 31%	7 54%	2 15%	-

Berdasarkan persentase data akhir di atas anak bersikap kooperatif dengan teman belum maksimal diketahui bahwa dari 13 anak terdapat 3 belum berkembang, 6 anak mulai berkembang, 4 anak berkembang sesuai harapan, 0 berkembang sangat baik.

Sedangkan anak menunjukkan sikap toleran sudah maksimal diketahui bahwa dari 13 terdapat 5 anak belum berkembang, 5 anak mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik.

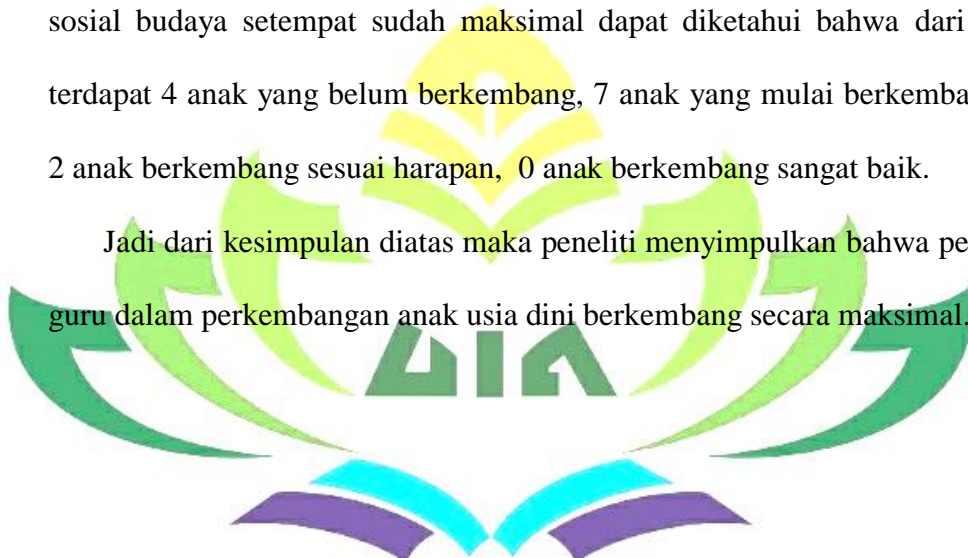
Dan untuk memahami peraturan disiplin belum maksimal diketahui bahwa dari 13 terdapat 5 anak belum berkembang, 4 anak yang mulai

berkembang, 4 anak berkembang sesuai harapan, 0 anak yang berkembang sangat baik.

Untuk Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb) sudah maksimal diketahui bahwa dari 13 terdapat 4 anak belum berkembang, 6 anak mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan, 0 anak yang berkembang sangat baik.

Untuk Anak mengenal tata krama sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat sudah maksimal dapat diketahui bahwa dari 13 terdapat 4 anak yang belum berkembang, 7 anak yang mulai berkembang, 2 anak berkembang sesuai harapan, 0 anak berkembang sangat baik.

Jadi dari kesimpulan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dalam perkembangan anak usia dini berkembang secara maksimal.







Wawancara guru di TK





**Berbaris dilapangan**



**Guru memeriksa kuku**







**Kegiatan belajar**



Bermain